LAPORAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) APOTEK

DI

APOTEK KIMIA FARMA NO. 732

JALAN H. BOEJASIN PELAIHARI

(Tanggal 01 s.d 13 Maret 2021)

Disusun Oleh :

Luna Lidya Tampubolon	11194761920252
Puspita Astuti	11194761920267
Rahmayani	11194761920268
Yuli Yanti Sholehah	11194761920280

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS SARI MULIA

BANJARMASIN

2021

LAPORAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) APOTEK

DI

APOTEK KIMIA FARMA NO.732

JALAN H. BOEJDASIN PELAIHARI

(Tanggal 01 Maret s.d 13 Maret 2021)

Laporan ini disusun untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian praktik kerja lapangan (PKL) pada Jurusan Farmasi, Fakultas Kesehatan

Universitas Sari mulia

Banjarmasin

Disusun Oleh :

Luna Lidya Tampubolon	11194761920252
Puspita Astuti	11194761920267
Rahmayani	11194761920268
Yuli Yanti Sholehah	11194761920280

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing
Program Studi Sarjana Farmasi

apt. Setia Budi, M.Farm
NIK. (1166102017107)

Apoteker Penanggung Jawab
PKL Apotek Kimia Farma No.732
Pelaihari

kimia farma
Apotek
Jl. H. BOEJASIN PELAIHARI

apt. Ricky Desrianto, S.Farm
SIPA: 503/041/SIPA/
DPMPTSP/XII/2019

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan

apt. Noval, M.Farm
NIK. 1166042017095

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa mencurahkan berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat Praktik Keja Lapangan (PKL) di Apotek Kimia Farma No. 732 Pelaihari. Kegiatan PKL bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membimbing dan memberikan dukungan selama maupun setelah masa pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan membantu dalam penyusunan laporan ini, yaitu kepada:

1. apt. Ricky Desrianto, S.Farm selaku Apoteker di Apotek Kimia Farma No. 732 Pelaihari yang telah memberikan bimbingan kepada kami selama di lapangan.
2. apt. Noval, M.Farm selaku Ketua Jurusan Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Sari Mulia Banjarmasin.
3. apt. Setia Budi, M.Farm selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada kami selama Praktik Kerja Lapangan.
4. Staf Apotek Kimia Farma No. 732 Pelaihari atas ilmu dan pengalaman yang berharga selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.
5. Seluruh dosen Sarjana Farmasi Universitas Sari Mulia yang telah banyak memberikan bimbingan.
6. Orang tua kami yang telah memberikan doa dan kepercayaan kepada kami dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan.

Penulis berharap agar Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini. Semoga laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia farmasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
BAB I TINJAUAN APOTEK 8
1.1 Sejarah Apotek 8
1.2 Profil Apotek 10
a. Visi 10
b. Misi 10
c. Filosofi lambang Apotek Kimia Farma 11
d. Budaya perusahaan 12
BAB II SOP DAN MANAJEMEN APOTEK 13
2.1 SOP dan Metode Perencanaan 13
2.2 SOP dan Metode Pengadaan 15
2.3 SOP dan Metode Penerimaan 19
2.4 SOP dan Metode Penataan dan Penyimpanan 20
2.5 SOP dan Metode Pencatatan 24
2.6 SOP dan Metode Pelaporan 25
2.7 SOP dan Metode Pemusnahan 26
2.8 Struktur Organisasi Apotek 28
BAB III ANALISIS RESEP 29
3.1 Membaca dan menulis Resep 29
3.2 Alur Pelayanan Resep 41
3.3 Penyerahan Obat ke Pasien 43
BAB IV ANALISIS SWAMEDIKASI 38
4.1 Alur Pelayanan Non Resep 38
4.2 Alur Pelayanan Non Resep di Kimia Farma No. 732 39
4.3 Kegiatan Swamedikasi 40
4.4 Kegiatan Swamedikasi 40

BAB V KESIMPULAN 48
BAB VI SARAN 51
LAMPIRAN 52
DAFTAR PUSTAKA 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lambang Apotek Kimia Farma.....11
Gambar 2. Prosedur Pengadaan 17
Gambar 3. Prosedur Penerimaan.....20
Gambar 4. Struktur Organisasi Apotek.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. Alur Pelayanan Resep 38
Gambar 6. Alur Resep BPJS 39
Gambar 7. Alur Pelayanan Non Resep 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Halaman Apotek 122
Lampiran 2. Swalayan 122
Lampiran 3. Tempat Pelayanan Resep dan Pelayanan Obat 122
Lampiran 4. Ruang Tunggu 122
Lampiran 5. Rak Obat Sediaan Cair 122
Lampiran 6. Rak Obat Sediaan Tablet/Kapsul 122
Lampiran 7. Lemari Obat 123
Lampiran 8. Lemari Penyimpanan Suhu Dingin 123
Lampiran 9. Meja Peracikan 123
Lampiran 10. Etiket Obat Oral 123
Lampiran 11. Etiket Obat Luar 123
Lampiran 12. Surat Pesanan Obat 123
Lampiran 13. Surat Pesanan Obat Narkotika 124
Lampiran 14. Surat Pesanan Obat Psikotropika 124
Lampiran 15. Surat Pesanan Obat-Obat Tertentu 123
Lampiran 16. Surat Pesanan Obat Prekursor 124
Lampiran 17. Faktur 125
Lampiran 18. Buku Laporan Harian Narkotika dan Psikotropika 125
Lampiran 19. Kartu Stok Obat 125
Lampiran 20. Kartu Stok Obat Prekursor 125
Lampiran 21. Kartu Stok Obat Narkotika 125
Lampiran 22. Kwitansi Pembayaran 125

BAB I
TINJAUAN APOTEK

1.1 Sejarah Apotek

Kimia farma adalah perusahaan indusri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Awalnya perusahaan ini diberi nama “NV Cemicalien Handle Rathkamp dan Co.”. Menurut Undang-Undang Nomor 86 tahun 1956, pemerintah Indonesia melakukan nasionalisasi terhadap perusahaan farmasi Belanda tersebut, dan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 69 tahun 1968 statusnya diubah menjadi Perusahaan Negara Farmasi (PNF). Perusahaan Negara Farmasi dibagi menjadi beberapa perusahaan yaitu :

1. PNF Radja Farma (Jakarta)
2. PNF Nuraini Farmasi (Jakarta)
3. PNF Nakula Farmasi (Jakarta)
4. PNF Bio Farmasi
5. Perusahaan Negara (PN)
6. Bhinneka Kimia Farma (Bandung)
7. PN Sari Husada (Yogyakarta)
8. PN Farmasi Serba Alat Kesehatan Kasa Husada (Surabaya)

Pada tanggal 23 Januari 1969 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 tahun 1969, perusahaan-perusahaan tersebut digabung menjadi PNF Bhinneka Kimia Farma dengan tujuan penyederhanaan perusahaan-perusahaan Negara. Pada tanggal 16 Agustus 1971, perubahan bentuk hukum menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status sebagai perseroan terbatas, dan selanjutnya diganti menjadi PT. Kimia Farma (persero), sebuah perusahaan farmasi negara yang bergerak dalam bidang industri farmasi, distribusi, dan apotek.

Tahun 1998 terjadi krisis ekonomi di Asia Tenggara yang mengakibatkan perusahaan Negara mengalami defisit anggaran, sehingga hutang Negara semakin besar. Kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan privatisasi BUMN untuk mengurangi beban hutang. Berdasarkan surat dan pembinaan BUMN Nomor 5-95/M-PM.BUMN/2000 tanggal 7 maret 2000, PT. Kimia Farma untuk dapat mengelola perusahaan lebih terarah dan berkembang dengan cepat, maka mendirikan dua anak perusahaan pada tanggal 4 Januari 2002 yaitu PT. Kimia Farma Trading and Distribution, dan pada tanggal 4 Juli 2002 mendirikan PT. Kimia Farma Tbk. Yang resmi terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) sebagai perusahaan publik dan berubah nama menjadi PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. Sampai dengan tahun 2002. Apotek merupakan salah satu kegiatan usaha PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, yang selanjutnya pada awal tahun 2003 di *spin-off* menjadi PT. Kimia Farma Apotek. PT. Kimia Farma Apotek menjadi anak perusahaan PT (Persero) Tbk sejak tanggal 4 januari 2003 yang dibuat di hadapan Notaris NY. Imas Fatimah, S.H di Jakarta dan telah di ubah dengan akta No.42 tanggal 23 April 2003 yang dibuat dihadapan Notaris Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H. Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No: C-09648 HT.01.01 TH 2003 tanggal 1 Mei 2003.

Tahun 2010 di bentuk PT. Kimia Farma Diagnostika yang merupakan anak perusahaan PT. Kimia Farma Apotek yang melaksanakan pengelolaan dibidang laboratorium klinik dan pada saat ini PT. Kimia Farma Apotek bertransformasi menjadi *healthcare provider company*, suatu perusahaan jaringan layanan kesehatan terintergrasi dan tersebar di Indonesia yang pada akhir tahun 2018 memiliki 1.080 apotek, 300 klinik dan praktek dokter bersama, 42 laboratorium klinik, dan 10 optik, dengan visi menjadi perusahaan jaringan kesehatan yang terkemuka dan mampu memberikan solusi kesehatan masyarakat di Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas PT. Kimia Farma Apotek, Kimia Farma Apotek

membuka cabang di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah Kimia Farma di daerah Kalimantan Selatan yang tepatnya berada di Kota Banjarmasin. Tempat pertama berdirinya Apotek Kimia Farma di Banjarmasin yaitu di Jalan Veteran No. 9 dan didirikan pada tanggal 16 Agustus tahun 1971 dengan kode KF 61 sebagai kantor pusat di Banjarmasin. Kemudian dengan seiringnya perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan kesehatan dan pelayanan kesehatan, maka dari itu PT. Kimia Farma Apotek membuka unit cabang yang lebih banyak lagi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan pelayanan kesehatan di Kalimantan Selatan antara lain di kota Banjarmasin, Banjarbaru, Pelaihari, Batulicin, Kotabaru, Tanjung, Kandangan, Barabai, Balangan, dan Martapura.

Salah satu apotek Kimia Farma yang ada di Pelaihari adalah Apotek Kimia Farma 732. Apotek Kimia Farma ini memiliki nomor 732 terletak di Jalan H. Boedjasin RT. 21 Pelaihari, berdiri pada tanggal 08 Agustus 2016. Apotek Kimia Farma 732 kini dikelola oleh Apoteker Ricky Destrianto, S. Farm.

1.2 Profil Apotek

a. Visi

Menjadi perusahaan *Health Care* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan

b. Misi

1) Melakukan aktivitas usaha dibidang-bidang Industri kimia farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, retail farmasi dan layanan kesehatan dan optimalisasi asset.
2) Mengelola perusahaan secara *good corporate governance* dan *operational excellene didukung* oleh SDM professional.
3) Memberikan nilai tambahan dan manfaat bagi seluruh stakeholder.

c. Filosofi lambang Apotek Kimia Farma

Gambar 1. Lambang Apotek Kimia Farma

1) Simbol matahari
   a. Paradigma baru, matahari terbit adalah tanda memasuki babak baru yang lebih baik.
   b. Optimis, matahari memiliki cahaya sebagai sumber energi, cahaya tersebut adalah penggambaran optimisme Kimia Farma dalam menjalankan bisninya.
   c. Komitmen, matahari selalu terbit dari arah timur dan tenggelam kearah barat secara teratur terus menerus, memiliki makna adanya komitmen dan konsistensi dalam menjalankan segala tugas yang diemban oleh Kimia Farma dalam bidang farmasi dan kesehatan.
   d. Sumber energi, matahari merupakan sumber energi bagi kehidupan dan dan Kimia Farma yang baru memposisikan dirinya sebagai sumber energi bagi kesehatan masyarakat.
   e. Semangat yang abadi, warna orange berarti semangat, warna biru berarti keabadian. Harmonisasi antara kedua warna tersebut menjadi satu makna yaitu semangat yang abadi.
2) Jenis huruf

   Dirancang khusus untuk kebutuhan Kimia Farma yang disesuaikan dengan nilai dan image yang telah menjadi energy bagi Kimia Farma, karena prinsif sebuah identitas harus berbeda dengan identitas yang telah ada.

3) Sifat huruf

a. Kokoh, memperlihatkan Kimia Farma sebagai perusahaan terbesar dalam bidang farmasi yang memiliki bisnis dari hulu ke hilir dan merupakan perusahaan farmasi pertama yang dimiliki di Indonesia.

b. Dinamis, dengan jenis huruf italic memperlihatkan kedinamisan dan optimisme.

c. Bersahabat, dengan jenis huruf kecil dengan lengkung, memperlihtkan keramahan Kimia Farma dalam melayani konsumennya.

d. Budaya perusahaan

Perseroan telah menerapkan budaya perusahaan yang merupakan nilai-nilai inti perseroan *(corporate value*) yaitu "AKHLAK" yang menjadi acuan bagi perseroan dalam menjalankan usahanya, untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.

BAB II
SOP DAN MANAJEMEN APOTEK

2.1 SOP dan Metode Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan jumlah dan waktu pengadaan sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan, agar terjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu serta efisien. Ada 3 (tiga) metode perencanaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Mashuda, A., 2011) :

1. Pola penyakit

   Pola penyakit yaitu perencanaan perbekalan farmasi yang sesuai data jumlah pengunjung dan jenis penyakit yang banyak dikeluhkan atau dikonsultasikan dengan APA atau TTK di Apotek, hal ini juga dapat di lihat dari data-data yang sesuai, contohnya data UPDS (Upaya Pengobatan Diri Sendiri) atau data HV atau *Hand Verkoop* (Obat Bebas). Kelebihan dari penggunaan pola ini adalah apotek bisa menyediakan kebutuhan obat berdasarkan jenis dan penyakit yang banyak dikeluhkan di masyarakat sekitar, sedangkan kekurangan dari penggunaan pola ini adalah apotek tidak bisa memenuhi kebutuhan obat berdasarkan permintaan dan penjualan obat yang sering digunakan di kalangan masyarakat sekitar.
2. Pola konsumsi

   Pola konsumsi yaitu perencanaan perbekalan farmasi yang sesuai hasil analisis data konsumsi obat pada periode sebelumnya yang dapat dilihat dari resep-resep yang masuk setiap hari. Jika obat atau barang yang habis atau laku keras maka dilakukan perencanaan pemesanan obat tersebut. Kelebihan dari penggunaan pola ini adalah apotek bisa menyediakan kebutuhan obat berdasarkan permintaan dan penjualan obat yang sering dibeli di apotek, sedangkan untuk kekurangan dari penggunaan pola ini adalah apotek tidak

bisa memenuhi kebutuhan obat berdasarkan jenis dan jumlah penyakit yang banyak terjadi di kalangan masyarakat.

3. Kombinasi

   Kombinasi yaitu perencanaan perbekalan farmasi yang menggunakan metode campuran antara pola penyakit dan pola konsumsi. Metode ini bertujuan untuk menutupi kekurangan yang ada pada masing-masing pola yang sudah dijelaskan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Apotek Kimia Farma No. 732 dalam melakukan kegiatan perencanaan perbekalan farmasi menggunakan pola konsumsi, dimana dalam kegiatan perencanaan ini dilihat berdasarkan kebutuhan perbekalan farmasi pada periode sebelumnya dengan melihat resep yang masuk setiap hari. Cara pemesanan obat-obatan yang sering digunakan dalam resep atau penjualannya cepat (*fast moving*) maka dipesan dalam jumlah yang banyak. Perbekalan farmasi yang telah habis atau hampir habis akan dicatat kedalam *stock opname* untuk memudahkan pemesanan. Pemesanan yang dilakukan di Apotek Kimia Farma No. 732 dilakukan setiap barang habis, seingga tidak ada waktu khusus untuk melakukan pemesanan. Untuk mengevaluasi perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi digunakan sistem penjualan pareto.

Analisis pareto diambil dari nama ahli ekonomi italia Vilfredo Pareto, yang pada akhir abad ke-19 mengadakan riset tentang distribusi kemakmuran. Vilfredo Pareto menyimpulkan bahwa mayoritas kemakmuran hanya menyentuh sebagian kecil populasi saja. Dari analisis tersebut dikembangkan aturan pareto dimana 80% masalah muncul dari 20% proses, aturan ini juga disebut 80/20 atau analisis ABC. Analisis pareto atau analisis ABC terbagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu tipe A berisi 20% dari total persediaan dengan biaya total persediaan 70-80%, tipe B berisi dari 30% dari total persediaan dengan biaya persediaan 15-20%, dan tipe C berisi 50% dari total item dengan

biaya total persediaan 5% (Zulfikarijah, 2005). Analisis ABC sering digunakan untuk mengevaluasi item dengan tingkat penggunaan terbanyak yang kemudian dapat memberikan gambaran obat yang jarang dan sering digunakan (Quick *et al*, 1997).

Analisis pareto didapatkan dari riwayat penjualan bulan sebelumnya untuk menentukan kategori produk pareto. Apotek Kimia Farma No. 732 menggunakan system penjualan pareto tipe A, dimana 20% dari total persediaan dengan biaya total persediaan 70-80%. Jadi, peran Apoteker pengelola adalah menentukan obat yang harus tersedia di apotek dengan menganalisis perencanaan metode kombinasi, kemudian dievaluasi dengan menggunakan metode pareto ABC agar tidak menimbulkan kerugian.

2.2 SOP dan Metode Pengadaan

Pengadaan merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan agar tersedia sediaan farmasi dengan jumlah dan jenis yang cukup sesuai dengan kebutuhan pelayanan. Pengadaan yang efektif merupakan suatu proses yang mengatur berbagai cara, teknik dan kebijakan yang ada untuk membuat suatu keputusan tentang obat-obatan yang akan diadakan, baik jumlah maupun sumbernya. Kriteria yang harus dipenuhi dalam pengadaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan adalah (Mashuda, A., 2011) :

1. Sediaan farmasi dan alat kesehatan yang diadakan memiliki izin edar atau nomor registrasi.
2. Mutu keamanan dan kemanfaatan sediaan farmasi dan alat kesehatan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Pengadaan sediaan farmasi dan alat kesehatan berasal dari jalur resmi.
4. Dilengkapi dengan persyaratan administrasi. Dalam melakukan kegiatan pengadaan perbekalan farmasi pemilihan distributor atau PBF yang dipilih harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan,

karena dapat mempengaruhi baik kualitas maupun biaya obat yang dibutuhkan/dipesan.

Untuk pemilihan distributor atau PBF perlu diperhatikan dan dibatasi dengan hal-hal sebagai berikut (Satibi, 2015) :

1. Memilih izin pedagang besar farmasi atau industri farmasi.
2. Bagi PBF (Pedagang Besar Farmasi) harus mendapat dukungan dari industri farmasi yang memiliki sertifikat CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) atau c-GMP.
3. Bagi industri farmasi harus memiliki sertifikat CPOB.
4. PBF atau industri farmasi sebagai *supplier* harus memiliki reputasi yang baik dalam bidang pengadaan obat.
5. Pemilik atau apoteker penanggung jawab PBF, apoteker penanggung jawab produksi dan *quality control* industri farmasi tidak dalam proses pengadilan atau tindakan yang berkaitan dengan profesi kefarmasian.

Pengadaan barang yang dilakukan di Apotek Kimia Farma No. 732 dilakukan secara berencana. Pengadaan berencana adalah perencanaan pembelian secara berkala. Apotek Kimia Farma No. 732 melakukan pengadaan setiap seminggu sekali. Prosedur pengadaannya adalah sebagai berikut :

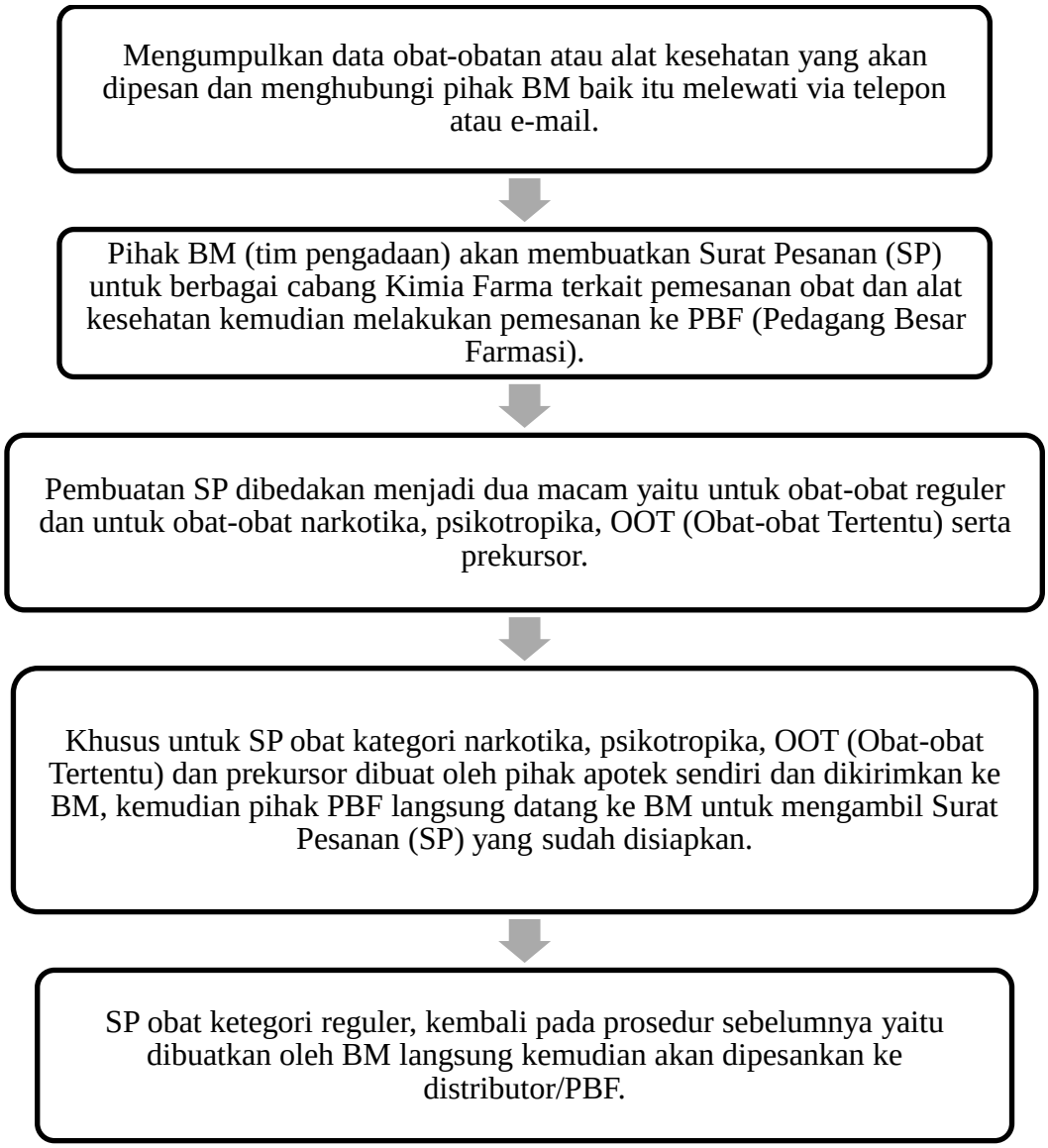

Gambar 2. Prosedur Pengadaan

Metode pengadaan barang di Apotek Kimia Farma No. 732 dibuat dengan metode reguler, *cito*, dan konsiyasi. Metode reguler yang dimaksud adalah pemesanan sediaan atau alat kesehatan yang rutin dilakukan, biasanya dilakukan setiap bulan atau saat stok menipis. Sedangkan metode *cito* adalah sediaan atau alat kesehatan yang dibutuhkan segera oleh pasien yang kemudian dilakukan pemesanan langsung oleh apotek. Metode konsinyasi adalah metode

penitipan barang diapotek dengan system pembayaran setelah barang yang dititipkan laku. Biasanya untuk pembayaran akan ditetapkan sesuai kesepakatan distributor dan apotek atau distributor dapat memberikan tempo 30 atau 60 hari.

Pengadaan dilakukan setelah stok barang mulai menipis/habis. Untuk mengetahui suatu produk barang mulai menipis/habis, Apoteker menganalisis data stok obat/alat kesehatan di dalam system POS (*Point of Sales*). System POS adalah aplikasi utuk membantu bagian penjualan khusus nya pada perusahaan *retail*. Biasanya digunakan dibagian kasir. System tersebut dibuat untuk memudahkan kasir dalam mengelola proses penjualan. System POS terdapat data secara detail barang yang masuk dan keluar. Dari data tersebut dapat dilakukan pengecekan stok barang secara otomatis. Barang yang stoknya habis akan didata kemudian dibuat surat pesanan. Setelah surat pesanan selesai dibuat, surat pesanan akan dikirim ke cabang pusat atau ke kantor BM (Branch Manager) Veteran. Selanjutnya pihak BM akan mengirimkan Surat Pesanan (SP) kepada PBF untuk mengirimkan obat yang dipesan langsung ke Apotek Kimia Farma 732.

Jika apotek tidak memiliki stok obat-obatan yang diperlukan segera (*cito*), apotek bisa mengirimkan SP obat tersebut ke PBF melalui BM. Apotek Kimia Farma No.732 melakukan pengadaan dengan cara penitipan barang yang dilakukan oleh produsen (Konsinyasi). Cara lain untuk pengadaan yang memerlukan segera adalah melakukan pembebanan kepada apotek kimia farma lain yang masih memiliki persediaan obat yang diperlukan dan dapat memberikan obat tersebut ke apotek kimia farma yang memerlukan. Surat pesanan obat regular terdiri atas 2 rangkap, yang akan dijadikan arsip Apotek dan untuk Distributor. Surat pesanan narkotika dan psikotropika menggunakan SP khusus yang telah ditandatangani oleh Apoteker Pengelola.

2.3 SOP dan Metode Penerimaan

Penerimaan merupakan kegiatan untuk menerima perbekalan farmasi yang telah diadakan sesuai dengan aturan kefarmasian, melalui pembelian langsung, tender, konsinyasi atau sumbangan. Penerimaan adalah kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam kontrak/pesanan. Penerimaan merupakan kegiatan verifikasi penerimaan/penolakan, dokumentasi dan penyerahan yang dilakukan dengan menggunakan "checklist" yang sudah disiapkan untuk masing-masing jenis produk yang berisi antara lain (Mashuda, A, 2011) :

1. Kebenaran jumlah kemasan.
2. Kebenaran kondisi kemasan seperti yang disyaratkan.
3. Kebenaran jumlah satuan dalam tiap kemasan.
4. kebenaran jenis produk yang diterima.
5. Tidak terlihat tanda-tanda kerusakan.
6. Kebenaran identitas produk.
7. Penerapan penandaan yang jelas pada label, bungkus dan brosur.
8. Tidak terlihat kelainan warna, bentuk, kerusakan pada isi produk.
9. Jangka waktu daluarsa yang memadai.

Prosedur penerimaan barang di Apotek Kimia Farma 732 :

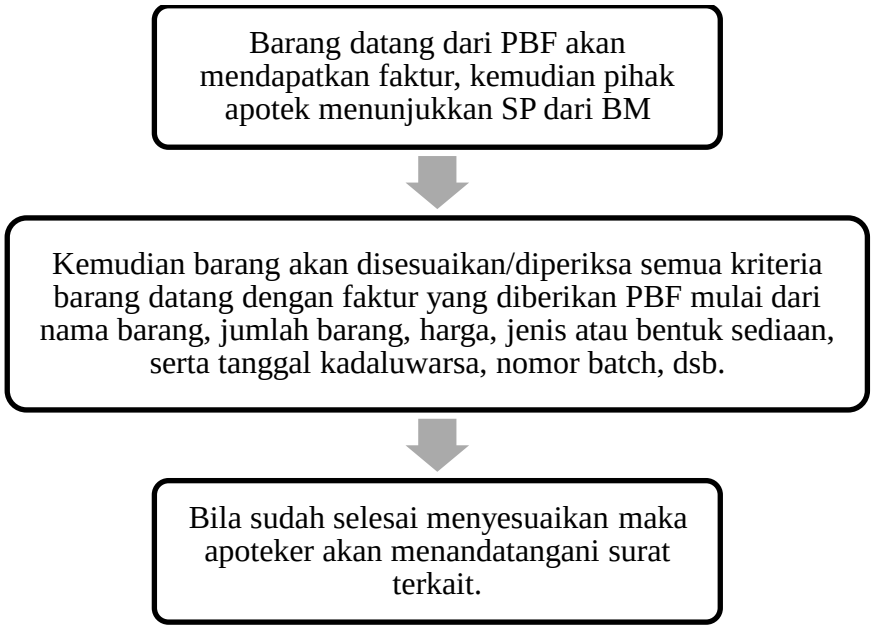

Gambar 3. Prosedur Penerimaan

Barang yang telah dicek sesuai dengan fakturnya akan dicatat pada masing-masing kartu stok,meliputi tanggal penerimaan, asal PBF, jumlah barang datang, nomor batch dan tanggal kadaluwarsa. Kemudian barang di entri ke komputer berdasarkan faktur yang telah cocok. Bila barang tidak sesuai dengan SP atau terdapat kerusakan fisik maka bagian pembelian akan membuat surat retur dan mengembalikan barang tersebut ke PBF yang bersangkutan untuk ditukar dengan barang yang sesuai.

2.4 SOP dan Metode Penataan dan Penyimpanan

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan menata dan memelihara dengan cara menempatkan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian dan gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Penyimpanan harus menjamin stabilitas dan keamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Metode penyimpanan dapat dilakukan berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan dan alfabetis dengan menerapkan prinsip *First ln First Out (FIFO)* dan *First Expired First Out (FEFO)* disertai sistem informasi

manajemen. Untuk meminimalisir kesalahan penyerahan obat direkomendasikan penyimpanan berdasarkan kelas terapi yang dikombinasi dengan bentuk sediaan dan alfabetis. Apoteker harus rnemperhatikan obat-obat yang harus disimpan secara khusus seperti narkotika, psikotropika, obat yang memerlukan suhu tertentu, obat yang mudah terbakar, sitostatik dan reagensia. Selain itu apoteker juga perlu melakukan pengawasan mutu terhadap sediaan farmasi dan alat kesehatan yang diterima dan disimpan sehingga terjamin mutu, keamanan dan kemanfaatan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Mashuda, A., 2011).

Penyimpanan obat di apotek bertujuan untuk menjamin agar mutu obat yang akan digunakan oleh pasien tidak berubah sesuai ketika diproduksi. Mutu obat bisa dilihat dari khasiat dan keamanannya. Tempat penyimpanannya harus disesuaikan dengan volume obat di apotek, jika obatnya sedikit maka cukup disimpan di rak atau lemari obat atau etalase, tetapi jika obatnya cukup banyak maka apotek perlu membuat gudang khusus. Secara umum penataan obat di apotek dibagi menjadi:

1. Peraturan Badan Pengelola Obat dan Makanan RI, 2018

   Yaitu pengelompokan berdasarkan bahan aktif obat yang bersifat psikoaktif dan narkotik.

2. Ethical dan Non-Ethical

   Barang ethical adalah sediaan obat atau alat kesehatan yang berada dilemari atau rak bagian dalam, seperti obat keras, precursor, narkotik, dan psikotropik.

   Barang non-ethical adalah sediaan obat atau alat kesehatan yang terdapat diluar atau diswalayan, seperti obat bebas, obat bebas terbatas, kosmetik, suplemen, dan perban, kursi roda, tongkat bantu jalan, dan lain-lain.

3. Generik, Paten, PRB

   Yaitu pengelompokkan berdasarkan jenis obat, seperti obat generic, paten/merek dagang, dan obat khusus untuk pasien BPJS.

4. Bentuk sediaan, Stabilitas, dan Suhu

   Yaitu pengelompokkan berdasarkan bentuk sediaan seperti sirup, tablet, suppositoria dan tempat penyimpanan obat, seperti insulin, suppositoria, ovula harus berada pada suhu dingin, obat tetes mata, tetes telinga, inhaler berada pada suhu sejuk, dan sediaan tablet atau sirup berada pada suhu ruang.

5. Efek farmakologi

   Yaitu pengelompokkan berdasarkan golongan obat. Seperti golongan antibiotik, antipiretik, analgetik, antikolesterol, antihipertensi, dan lain-lain.

6. Alfabetis

   Yaitu berdasarkan huruf awal nama sediaan.

7. FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First In First Out*)

   Yaitu system penyimpanan dan penataan berdasarkan tanggal kadaluarsa (*Exp date*) yang lebih cepat diletakkan paling depan dan barang yang paling depan dikeluarkan terlebih dahulu.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2015 pasal 25, tempat penyimpanan narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi dapat diletakkan di gudang, ruangan atau lemari khusus dan tempat penyimpanan obat-obat tersebut dilarang digunakan untuk menyimpan barang selain barang tersebut.

Penyimpanan sediaan narkotika harus mempunyai tempat khusus untuk menyimpan narkotika dan harus dikunci dengan baik. Tempat penyimpanan narkotika di apotek harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Permenkes no 3, 2015) :

1. Terbuat dari bahan yang kuat.
2. Tidak mudah dipindahkan dan mempunyai 2 buah kunci yang berbeda.
3. Harus diletakkan dalam ruangan khusus di sudut gudang, untuk Instalasi Farmasi Pemerintah.

4. Diletakkan di tempat yang aman dan tidak terlihat oleh umum untuk Apotek, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Puskesmas, Instalasi Farmasi Klinik dan Lembaga Ilmu Pengetahuan.
5. Kunci lemari khusus dikuasai oleh Apoteker Penanggung Jawab/Apoteker yang ditunjuk dan pegawai lain yang dikuasakan.

Penyimpanan sediaan psikotropika belum diatur oleh perundang-undangan. Namun karena kecenderungan penyalahgunaan psikotropika, maka disarankan untuk obat golongan psikotropika diletakkan tersendiri dalam suatu rak atau lemari khusus dan membuat kartu stok psikotropika.

Perbekalan farmasi di Apotek Kimia Farma 732 disimpan berdasarkan :

1. Untuk obat bebas dan obat bebas terbatas, ditata dengan sistem swalayan saja atau seringkali disebut sistem penataan obat-obat OTC *(Over The Counter)* atau yang khusus disebut Kimia Farma sebagai barang HV *(Hand Verkoop)*.
2. Untuk obat-obat yang terdapat di dalam rak-rak di ruang apotek, ditata penyusunannya berdasarkan farmakologi pada masing-masing rak lalu disusun lagi secara alfabet, untuk memudahkan pihak apotek dalam mencari dan menyusun
3. Obat BPJS, pareto, dan sediaan khusus (seperti sirup/larutan, dan obat yang disimpan dalam suhu dingin) disimpan di rak berbeda.
4. Kategori narkotika, psikotropika, dan prekursor disimpan khusus dalam lemari penyimpanan khusus sistem dua lapis pintu dengan dua kunci ganda. Bahkan saat memasukkan dan mengeluarkan obat harus hati-hati dan terawasi serta dilakukan pencatatan pada kartu stok obat yang sudah disediakan.
5. Sistem penyimpanan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).

Metode yang digunakan dalam penataan obat di ruang penyimpanan dan peracikan dilakukan dengan dimasukkan dalam sebuah kotak dan disusun

secara alfabetis dalam rak penyimpanan obat. Rak penataan obat dikelompokkan berdasarkan efek farmakologi dan alfabetis, kemudian diletakkan berdasarkan bentuk sediaan seperti sediaan padat (tablet dan kapsul), sediaan setengah padat (salep, krim dan gel), sediaan cair (sirup, larutan, suspensi), sediaan tetes mata/telinga/hidung, salep mata, inhaler/spray dan sediaan injeksi. Penyimpanan obat-obat tersebut disimpan pada suhu kamar/ruang (antara 25-30°C) sedangkan untuk sediaan obat-obat seperti suppositoria, ovula dan insulin disimpan di lemari pendingin pada suhu anata 2-8°C dengan menggunakan penyimpanan sistem FEFO.

Tiap kotak obat diberi identitas berupa nama obat juga dilengkapi dengan kartu stok masing-masing obat untuk mencatat keluar masuknya barang. Setiap pemasukan dan pengeluaran obat atau barang harus diinput kedalam sistem komputer dan dicatat pada kartu stok yang meliputi tanggal pemasukan atau pengeluaran, nomor dokumen, jumlah barang yang dimasukkan atau dikeluarkan, sisa barang, tanggal kadaluarsa, nomor batch serta paraf petugas.

Penataan obat atau barang di tempat swalayan dilakukan dengan cara produk-produk yang ada di swalayan farmasi ditempatkan berdasarkan kelompok tertentu misalnya *hair care, skin care, baby care.* Sedangkan untuk obat-obatan diletakkan secara alfabetis berdasarkan efek farmakologi dan bentuk sediaan. Penyimpanan obat/barang yang ada di tempat swalayan disimpan pada suhu antara 25-30°C dengan menggunakan sistem FEFO.

2.5 SOP dan Metode Pencatatan

Menurut Depkes RI. Tahun 2015, Pencatatan merupakan rangkaian dalam penatalaksanaan obat dan alat kesehatan secara tertib, baik obat dan alat kesehatan yang diterima, disimpan, dan didistribusikan di apotek. Tujuan pencatatan adalah sebagai berikut :

1. Bukti bahwa pengelolaan obat dan alat kesehatan telah dilakukan.
2. Sumber data untuk melakukan pengaturan dan pengendalian untuk membuat pelaporan.

Pencatatan di Apotek Kimia Farma No. 732 dilakukan pada setiap pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai meliputi pencatakan atan surat pesanan dan faktur, kartu stok, nota penjualan, berdasarkan pada *Stock Opname* dan pencatatan lain sesuai kebutuhan.

2.6 SOP dan Metode Pelaporan

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016, pelaporan terdiri dari pelaporan internal dan eksternal. Pelaporan internal merupakan pelaporan yang digunakan untuk kebutuhan manajemen apotek meliputi keuangan, barang dan laporan lainnya. Kemudian pelaporan eksternal merupakan pelaporan yang dibuat untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan meliputi pelaporan narkotik, psikotropika dan pelaporan lainnya.

Pelaporan di Apotek Kimia Farma No. 732 terbagi menjadi beberapa bagian, namun hanya sedikit yang dapat kami analisis yaitu :

1. Laporan harian, yaitu mencakup laporan ikhtiar penjualan harian yang dilampiri dengan bukti setoran kasir. Pendapatan harian apotek akan dilaporkan ke bagian penjualan di BM.
2. Laporan mingguan mencakup surat pesanan (SP)
3. Laporan bulanan mencakup hasil penjualan produk promo dan produk Kimia Farma, pengadaan, stock opname, serta laporan narkotika dan psikotropika.
4. Khusus untuk pelaporan barang narkotika dan psikotropika dilakukan dengan menggunakan SIPNAP (Sistem Pelaporan Narkotika dan Psikotropika). Laporan penggunaan obat narkotika dan psikotropika dilakukan melalui online SIPNAP (www.sipnap.binfar.depkes.go.id).

Apoteker pengelola setiap bulannya menginput data penggunaan narkotika dan psikotropika sebelum tanggal 10 pada bulan tersebut melalui SIPNAP kemudian setelah data yang telah terinput data tersebut diupload dan diprint untuk dijadikan arsip apotek. Laporan meliputi laporan pemakaian narkotika dan psikotropika pada bulan sebelumnya dan sisa stok yang ada diapotek.

2.7 SOP dan Metode Pemusnahan

Sediaan farmasi yang sudah tidak memenuhi syarat sesuai standar yang ditetapkan harus dimusnahkan. Pemusnahan sediaan farmasi harus dilaksanakan dengan cara yang baik dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Prosedur pemusnahan obat hendaklah dibuat dengan mencakup pencegahan pencemaran di lingkungan dan mencegah jatuhnya obat tersebut dikalangan orang yang tidak berwenang. Sediaan farmasi yang akan dimusnahkan supaya disimpan terpisah dan dibuat daftar yanng mencakup jumlah dan identitas produk. Pemusnahan obat baik yang dilakukan sendiri maupun oleh pihak lain harus didokumentasikan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Mashuda, A., 2011).

Pemusnahan narkotika menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2015 pasal 42 ayat 2, pemegang izin khusus, apoteker pimpinan apotek, atau dokter yang memusnahkan narkotika harus membuat berita acara pemusnahan paling sedikit rangkap tiga. Berita acara pemusnahan memuat:

1. Hari, tanggal, bulan, dan tahun pemusnahan.
2. Tempat pemusnahan.
3. Nama penanggung jawab fasilitas produksi atau fasilitas distribusi atau fasilitas pelayanan kefarmasian atau pimpinan lembaga atau dokter praktik perorangan.

4. Nama petugas kesehatan yang menjadi saksi dan saksi lain badan atau sarana tersebut.
5. Nama dan jumlah narkotika, psikotropika dan prekursor yang dimusnahkan.
6. Cara pemusnahan.
7. Tanda tangan penanggung jawab fasilitas produksi/fasilitas distribusi/fasilitas pelayanan kefarmasia/pimpinan lembaga/dokter praktik perorangan dan saksi-saksi.

Kemudian berita acara tersebut dikirimkan ke Dinas Kesehatan dengan tembusan ke Balai POM setempat, Penanggung jawab narkotika PT. Kimia Farma (Persero) dan Arsip.

Pemusnahan psikotropika dilakukan bila berhubungan dengan tindak pidana, diproduksi tanpa memenuhi standar dan persyaratan yang berlaku dan atau tidak dapat digunakan dalam proses produksi, kadaluwarsa atau tidak memenuhi syarat untuk digunakan pada pelayanan kesehatan dan untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Pemusnahan psikotropika dilakukan dengan pembuatan berita acara yang sekurang-kurangnya memuat tempat dan waktu pemusnahan; nama pemegang izin khusus; nama, jenis, dan jumlah psikotropika yang dimusnahkan; cara pemusnahan; tanda tangan dan identitas lengkap penanggung jawab apotek dan saksi-saksi pemusnahan.

Pengelolaan barang yang mendekata tanggal kadaluwarsa di Apotek Kimia Farma No. 732 akan dikembalikan ke PBF jika bersedia. Jika PBF tidak bersedia, maka obat – obatan tersebut akan dikumpulkan dan dimusnahkan dengan cara dibakar setiap satu tahun sekali di Kimia Farma Pelaihari.

2.8 Struktur Organisasi Apotek

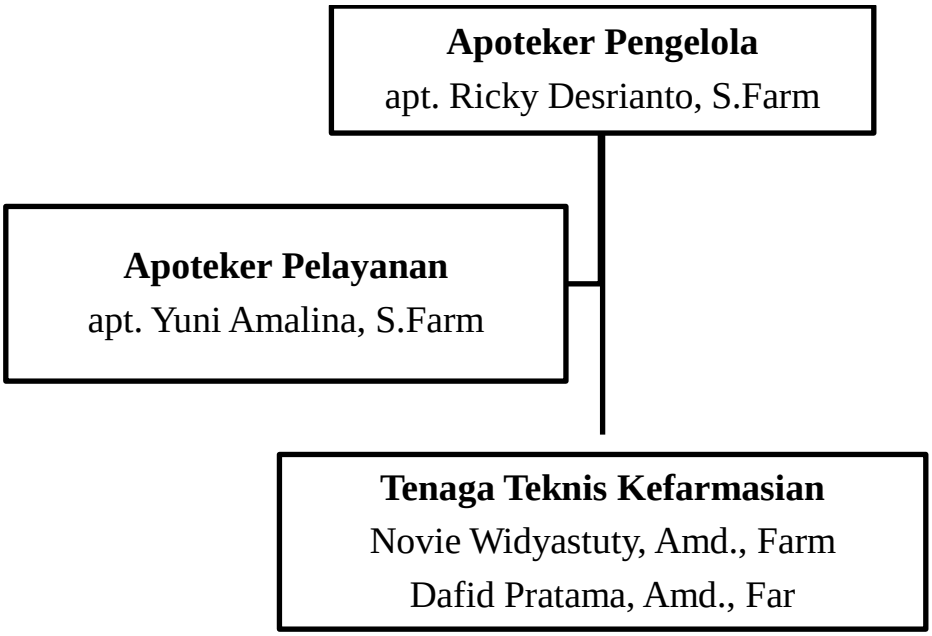

Gambar 4. Struktur Organisasi Apotek KF No. 732

BAB III

ANALISIS RESEP

3.1 Membaca dan menulis Resep

Resep No. 1

Klinik Gigi

My Dentist

Jl. Veteran No.77, RT. 11, RW. 02

Kelurahan Melayu, Kecamatan

Banjarmasin Tengah

No. Telp : 082232500700

Banjarmasin 05-03-2021

R/ Cataflam tabs 50 mg No. X

S 3 dd 1 pc

R/ Asam Mefenamat 500 mg No.XV

S 3 dd 1 pc Prn

Pro: Tn. B

Umur : 42 Tahun

Alamat: Jl. Manunggal NO. I

Paraf Dokter

No.	Kelengkapan Administratif	Ket.
1.	Nama Dokter	-
2.	SIP Dokter	-
3.	Alamat Dokter	√
4.	No Telpon Dokter	√
5.	Paraf Dokter	√
6.	Tanggal Penulisan Resep	√
7.	Nama Pasien	√
8.	Umur Pasien	√
9.	BB/TB/BMI	-
10.	Alamat pasien	√
11.	Nama, dan Jumlah Obat	√
12.	Aturan Pakai Obat	√

No.	Kelengkapan Farmasetik	Ket.
1.	Bentuk Sediaan dan Kekuatan Sediaan	√
2.	Stabilitas	√
3.	Kompatibilitas	√

ETIKET

APOTEK KIMIA FARMA PELAIHARI
Jl. H. Beojasin Pelaihari
Telp. 0512-2021125
APA : Apt. Ricky Desrianto, S.Farm
SIPA : 445/03/SIPA/2016
SIA : 445/02/VI/BP2T-APT/2016

Nama : Tn. B No. 01 Tgl. 05-03-2021

3 x Sehari 1 **tablet** ~~ml/tetes~~ pagi
~~ml~~ ~~sdk makan~~ siang
~~bungkus~~ ~~sdk takar~~ sore
malam

~~sebelum~~/**sesudah makan**
(jauhkan obat dari jangkauan anak-anak)

Nama /jumlah obat : Asam Mefenamat tab 500 mg / 15 tablet
Tgl. Kadaluarsa : -
(Hubungi Apoteker /Asisten Bila Membutuhkan Informasi/Obat)

APOTEK KIMIA FARMA PELAIHARI
Jl. H. Beojasin Pelaihari
Telp. 0512-2021125
APA : Apt. Ricky Desrianto, S.Farm
SIPA : 445/03/SIPA/2016
SIA : 445/02/VI/BP2T-APT/2016

Nama : Tn. B No. 01 Tgl. 05-03-2021

3 x Sehari 1 **tablet** ~~ml/tetes~~ pagi
~~ml~~ ~~sdk makan~~ siang
~~bungkus~~ ~~sdk~~ ~~takar~~ sore
malam

~~sebelum~~/sesudah makan
(jauhkan obat dari jangkauan anak-anak)

Nama /jumlah obat : Cataflam tab 50 mg / 10 tablet
Tgl. Kadaluarsa :
(Hubungi Apoteker /Asisten Bila Membutuhkan Informasi/Obat)

Indikasi Obat :

- Cataflam tabs 50 mg: pengobatan akut dan kronik untuk tanda dan gejala RA (Rheumatoid arthritis), OA (Osteoarthitis) dan digunakan dalam penata laksanaan nyeri atau kaku otot yang diinginkan segera, untuk sakit gigi, asam urat, pengobatan jangka pendek pada serangan migren akut dan pasca oprasi.
- Asam Mefenamat 500 mg : obat anti inflamasi nonsteroid golongan fenamat yang digunakan dalam pengobatan nyeri ringan hingga sedang dan inflamasi.

Analisis Resep : Resep ini tidak memenuhi aspek administratif yaitu Nama Dokter dan SIP dokter, BB/TB/BMI pasien, No. Telpon Pasien. Namun keempaat hal tersebut mempengaruhi terapi yang akan didapat pasien. Alangkah baiknya jika Nama Dokter dan SIP Dokter tersebut juga dicantumkan sebagai bukti tertulis bahwa dokter tersebut sudah menuliskan resep untuk pasien tersebut dan sudah memiliki surat ijin untuk melakukan praktik. No. Telpon pasien memang penting untuk diketahui agar jika terdapat kesalahan pemberian obat diperlukan pemantauan khusus dapat lebih mudah mengkonfirmasi kepasien. Namun dalam praktek dokter, pasien sudah dimintai alamat sehingga untuk konfirmasi lebih lanjut dapat mendatangi pasien secara langsung. Oleh karena itu, kurangnya no telpon dalam kelengkapan resep bukanlah hal yang serius. BB/TB/BMI merupakan salah satu hal yang diperhitungkan dalam pemilihan terapi, namun dalam kasus ini pemilihan obat yang diberikan merupakan yang sering diresepkan untuk pasien dewasa sehingga sudah disesuaikan dengan kondisi dan umur pasien.

Resep tersebut sudah memenuhi beberapa aspek farmasetik yaitu bentuk sediaan dan kekuatan sediaan, stabilitas, dan kompatibilitas sudah terpenuhi.

Resep No. 2

Dr.Gede Maharditha, Sp.A

Ruang Poli : Spesialis Anak

SIP: 445/019.A/SIPDS/2018

Praktek : RS BCM

Jl. A. Yani RT.7B.RW.03

Telp. (0512)2021002

Pelaihari 05-03-2021

R/ Interlac drop No. I
S 1 dd 1 gtt V

Pro:Nn. A
No. rekam Medik : 4851
Tgl Lahir : -
BB : -
Alamat: -
Status Pasien : -

Paraf Dokter

No.	Kelengkapan Administratif	Ket.
1.	Nama Dokter	√
2.	SIP Dokter	√
3.	Alamat Dokter	√
4.	No Telpon Dokter	-
5.	Paraf Dokter	√
6.	Tanggal Penulisan Resep	√
7.	Nama Pasien	√
8.	Umur Pasien	-
9.	BB/TB/BMI	-
10.	Alamat pasien	-
11.	Nama, dan Jumlah Obat	√
12.	Aturan Pakai Obat	√
No.	**Kelengkapan Farmasetik**	**Ket.**
1.	Bentuk Sediaan dan Kekuatan Sediaan	√
2.	Stabilitas	√
3.	Kompatibilitas	√

ETIKET

APOTEK KIMIA FARMA PELAIHARI
Jl. H. Beojasin Pelaihari
Telp. 0512-2021125
APA : Apt. Ricky Desrianto, S.Farm
SIPA : 445/03/SIPA/2016
SIA : 445/02/VI/BP2T-APT/2016

Nama : Nn. A No. 02 Tgl. 05-03-2021

1 x Sehari 5 ~~tablet~~ ~~ml/~~**tetes** pagi
~~ml~~ ~~sdk makan~~ siang
~~bungkus~~ ~~sdk~~ ~~takar~~ sore
malam

~~sebelum~~/sesudah makan
(jauhkan obat dari jangkauan anak-anak)

Nama /jumlah obat : Interlac droo / I
Tgl. Kadaluarsa :
(Hubungi Apoteker /Asisten Bila Membutuhkan Informasi/Obat)

Indikasi Obat :
• Interlac drop : Memelihara kesehatan fungsi pencernaan pd neonatur, bayi premature dan anak-anak, membantu meredakan/mengurangi & mencegah diare, regurgitasi, kolik, konstipasi, meningkatkan fungsi sistem imun.
Analisis Resep : Resep ini tidak memenuhi aspek administratif yaitu No Telp. Dokter, BB/TB/BMI pasien, No. Telpon Pasien, Umur dan Alamat Pasien. Namun kelima hal tersebut mempengaruhi terapi yang akan didapat pasien. Alangkah baiknya jika Nomor Telpon Dokter tersebut juga dicantumkan agar lebih mudah untuk mengkonfirmasi resep. No. Telpon pasien dan alamat pasien memang penting untuk diketahui agar jika terdapat kesalahan pemberian obat diperlukan pemantauan khusus dapat lebih mudah mengkonfirmasi kepasien. Namun dalam praktek dokter, pasien dudah mempunyai kartu dan rekam medic yang tertera identitas pasien secara lengkap, sehingga untuk konfirmasi lebih lanjut dapat menanyakan langsung kepada pasien/keluarga pasien secara langsung. Oleh karena itu, kurangnya nomor telpon dalam kelengkapan resep bukanlah hal yang serius. BB/TB/BMI dan umur pasien merupakan salah satu hal yang diperhitungkan dalam pemilihan terapi, namun dalam kasus ini pemilihan obat yang diberikan merupakan yang sering diresepkan untuk pasien anak2 sehingga sudah disesuaikan dengan kondisi, berat badan, dan umur pasien dengan menayakan langsung kepada pasien/keluarga pasien. Resep tersebut sudah memenuhi beberapa aspek farmasetik yaitu bentuk sediaan, stabilitas, dan kompatibilitas sudah terpenuhi. Untuk kekuatan obat interlac yang tersedia dipasaran hanya 1 sediaan sehinga kurangnya kekuatan obat dalam kasus ini (kelengkapan resep) bukanlah hal yang serius.

Resep No. 3			
Resep Obat Program Rujuk Balik	**No.**	**Kelengkapan Administratif**	**Ket.**
Dokter : dr. Jauhari Rahmani	1.	Nama Dokter	√
	2.	SIP Dokter	√
SIP : 445/17.C/SIPDA/2019	3.	Alamat Dokter	-
	4.	No Telpon Dokter	-
	5.	Paraf Dokter	√
Pelaihari, 03-03-2021	6.	Tanggal Penulisan Resep	√
	7.	Nama Pasien	√
	8.	Umur Pasien	√
R/ Candesartan 16 mg No. XXX	9.	BB/TB/BMI	-
S 1 dd 1 pc	10.	Alamat pasien	-
	11.	Nama, dan Jumlah Obat	√
R/ Amlodipin tabs 5 mg No. XXX	12.	Aturan Pakai Obat	√
	No.	**Kelengkapan Farmasetik**	**Ket.**

S 1 dd 1 pc

Pro: Ny. M

Tgl lahir : 13-05-1967

Umur : 54 Tahun

No. KP-BPJS: 00012xxxx

Hub. Keluarga : Isteri

Paraf Dokter — Paraf Pasien

Nama & SIP dokter — Nama Pasien

1.	Bentuk Sediaan dan Kekuatan Sediaan	√
2.	Stabilitas	√
3.	Kompatibilitas	√

ETIKET

APOTEK KIMIA FARMA PELAIHARI
Jl. H. Beojasin Pelaihari
Telp. 0512-2021125
APA : Apt. Ricky Desrianto, S.Farm
SIPA : 445/03/SIPA/2016
SIA : 445/02/VI/BP2T-APT/2016

Nama : Ny. M No. 03 Tgl. 03-03-2021

1 x Sehari 1 **tablet** ~~ml/tetes~~ pagi
~~ml~~ ~~sdk makan~~ siang
~~bungkus~~ ~~sdk~~ ~~takar~~ sore
malam

~~sebelum~~/sesudah makan
(jauhkan obat dari jangkauan anak-anak)

Nama /jumlah obat : Candesartan 16 mg/30 tablet
Tgl. Kadaluarsa :
(Hubungi Apoteker /Asisten Bila Membutuhkan Informasi/Obat)

APOTEK KIMIA FARMA PELAIHARI
Jl. H. Beojasin Pelaihari
Telp. 0512-2021125
APA : Apt. Ricky Desrianto, S.Farm
SIPA : 445/03/SIPA/2016
SIA : 445/02/VI/BP2T-APT/2016

Nama : Tn. B No. 03 Tgl. 03-03-2021

1 x Sehari 1 **tablet** ~~ml/tetes~~ pagi
~~ml~~ ~~sdk makan~~ siang
~~bungkus~~ ~~sdk~~ ~~takar~~ sore
malam

~~sebelum~~/sesudah makan
(jauhkan obat dari jangkauan anak-anak)

Nama /jumlah obat : Amlodipin 5 mg/ 30 tablet
Tgl. Kadaluarsa : -
(Hubungi Apoteker /Asisten Bila Membutuhkan Informasi/Obat)

Indikasi Obat :

- Candesartan 16 mg : obat antihipertensi golongan penghambat reseptor angiotensin / Angiotensin Reseptor Blocker (ARB) yang bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah. Obat ini bekerja dengan cara menghambat pengikatan angiotensin II ke reseptor AT1 pada jaringan tubuh. Hal ini mengakibatkan pelebaran pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar dan tekanan darah akan menurun. Selain itu, obat ini juga berfungsi dalam pengobatan pada pasien dengan gagal jantung dan gangguan fungsi sistolik ventrikel kiri ketika obat penghambat ACE tidak ditoleransi.
- Amlodipin 5 mg : Amlodipine bekerja dengan cara melemaskan dinding pembuluh darah. Efeknya akan memperlancar aliran darah menuju jantung dan mengurangi tekanan darah. Selain untuk mengatasi hipertensi, amlodipine juga digunakan untuk meredakan gejala nyeri dada atau angina pektoris pada penyakit jantung koroner.

Analisis Resep : Resep ini tidak memenuhi aspek administratif yaitu No. Telp. Dokter dan Alamat Dokter, BB/TB/BMI pasien, Alamat Pasien. Namun keempaat hal tersebut mempengaruhi terapi yang akan didapat pasien. Alangkah baiknya jika No. Telp. Dokter dan Alamat Dokter tersebut juga dicantumkan agar lebih mudah untuk mengkonfirmasi resep pasien. Alamat pasien memang penting untuk diketahui agar jika terdapat kesalahan pemberian obat diperlukan pemantauan khusus dapat lebih mudah mengkonfirmasi kepasien. Namun dalam praktek dokter, pasien sudah dimintai no. telpon sehingga untuk konfirmasi lebih lanjut dapat menghubungi pasien . Oleh karena itu, kurangnya alamat pasien dalam kelengkapan resep bukanlah hal yang serius dan dikarena pasien tersebut termasuk pasien PRB sehingga pasien diwajibkan melampirkan fotocopy KTP, kertas putih dan lembar asli resep. BB/TB/BMI merupakan salah satu hal yang diperhitungkan dalam pemilihan terapi, namun dalam kasus ini pemilihan obat yang diberikan merupakan yang sering diresepkan untuk pasien dewasa sehingga sudah disesuaikan dengan kondisi dan berat badan pasien. Resep tersebut sudah memenuhi beberapa aspek farmasetik yaitu bentuk sediaan dan kekuatan sediaan, stabilitas, dan kompatibilitas sudah terpenuhi.

Resep No. 4			
Resep Obat Program Rujuk Balik Dokter : dr. Jauhari Rahmani SIP : 445/17.C/SIPDA/2019	**No.**	**Kelengkapan Administratif**	**Ket.**
	1.	Nama Dokter	√
	2.	SIP Dokter	√
	3.	Alamat Dokter	-
	4.	No Telpon Dokter	-
	5.	Paraf Dokter	√
	6.	Tanggal Penulisan Resep	√

Pelaihari, 03-03-2021

R/ Candesartan 16 mg No. XXX

S 1 dd 1 pc

R/ Amlodipin tabs 5 mg No. XXX

S 1 dd 1 pc

R/ Glimepirid tabs 2mg No.XXX

S 1-0-0 pc

R/ Metformin tabs 500 mg No. XC

S 3 dd 1

Pro: Tn. A

Tgl lahir : 07-06-1964

Umur : 57 Tahun

No. KP-BPJS: 00012xxxx

Hub. Keluarga : Suami

Paraf Dokter Paraf Pasien

Nama & SIP dokter Nama Pasien

7.	Nama Pasien	√
8.	Umur Pasien	√
9.	BB/TB/BMI	-
10.	Alamat pasien	-
11.	Nama, dan Jumlah Obat	√
12.	Aturan Pakai Obat	√
No.	**Kelengkapan Farmasetik**	**Ket.**
1.	Bentuk Sediaan dan Kekuatan Sediaan	√
2.	Stabilitas	√
3.	Kompatibilitas	√

ETIKET

APOTEK KIMIA FARMA PELAIHARI
Jl. H. Beojasin Pelaihari
Telp. 0512-2021125
APA : Apt. Ricky Desrianto, S.Farm
SIPA : 445/03/SIPA/2016
SIA : 445/02/VI/BP2T-APT/2016

Nama : Tn. A No. 04 Tgl. 03-03-2021

1 x Sehari 1 **tablet** ~~ml/tetes~~ pagi
~~ml~~ ~~sdk makan~~ siang
~~bungkus~~ ~~sdk takar~~ sore
malam

~~sebelum~~/sesudah makan
(jauhkan obat dari jangkauan anak-anak)

Nama /jumlah obat : Candesartan 16 mg/30 tablet
Tgl. Kadaluarsa : -
(Hubungi Apoteker /Asisten Bila Membutuhkan Informasi/Obat)

APOTEK KIMIA FARMA PELAIHARI
Jl. H. Beojasin Pelaihari
Telp. 0512-2021125
APA : Apt. Ricky Desrianto, S.Farm
SIPA : 445/03/SIPA/2016
SIA : 445/02/VI/BP2T-APT/2016

Nama : Tn.A No. 04 Tgl. 03-03-2021

1 x Sehari 1 **tablet** ~~ml/tetes~~ pagi
~~ml~~ ~~sdk makan~~ siang
~~bungkus~~ ~~sdk takar~~ sore
malam

~~sebelum~~/sesudah makan
(jauhkan obat dari jangkauan anak-anak)

Nama /jumlah obat : Amlodipin 5 mg/30 tablet
Tgl. Kadaluarsa : -
(Hubungi Apoteker /Asisten Bila Membutuhkan Informasi/Obat)

APOTEK KIMIA FARMA PELAIHARI
Jl. H. Beojasin Pelaihari
Telp. 0512-2021125
APA : Apt. Ricky Desrianto, S.Farm
SIPA : 445/03/SIPA/2016
SIA : 445/02/VI/BP2T-APT/2016

Nama : Tn.A No. 04 Tgl. 05-03-2021

1 x Sehari 1 **tablet** ~~ml/tetes~~ **pagi**
~~ml~~ ~~sdk makan~~ ~~siang~~
~~bunglkus~~ ~~sdk takar~~ ~~sore~~
~~malam~~

sebelum/~~sesudah~~ makan
(jauhkan obat dari jangkauan anak-anak)

Nama /jumlah obat : Glimepirid 2 mg/30 tablet
Tgl. Kadaluarsa :-
(Hubungi Apoteker /Asisten Bila Membutuhkan Informasi/Obat)

APOTEK KIMIA FARMA PELAIHARI
Jl. H. Beojasin Pelaihari
Telp. 0512-2021125
APA : Apt. Ricky Desrianto, S.Farm
SIPA : 445/03/SIPA/2016
SIA : 445/02/VI/BP2T-APT/2016

Nama : Tn.A No. 04 Tgl. 03-03-2021

3 x Sehari 1 **tablet** ~~ml/tetes~~ pagi
~~ml~~ ~~sdk makan~~ siang
~~bunglkus~~ ~~sdk takar~~ sore
malam

~~sebelum~~/sesudah makan
(jauhkan obat dari jangkauan anak-anak)

Nama /jumlah obat : Metformin 50 mg/ 90 tablet
Tgl. Kadaluarsa : -
(Hubungi Apoteker /Asisten Bila Membutuhkan Informasi/Obat)

Indikasi Obat :

- Candesartan 16 mg : obat antihipertensi golongan penghambat reseptor angiotensin / Angiotensin Reseptor Blocker (ARB) yang bermanfaat untuk

menurunkan tekanan darah. Obat ini bekerja dengan cara menghambat pengikatan angiotensin II ke reseptor AT1 pada jaringan tubuh. Hal ini mengakibatkan pelebaran pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar dan tekanan darah akan menurun. Selain itu, obat ini juga berfungsi dalam pengobatan pada pasien dengan gagal jantung dan gangguan fungsi sistolik ventrikel kiri ketika obat penghambat ACE tidak ditoleransi.

- Amlodipin 5 mg : Obat antihipertensi golongan Calcium Channel Blockers (CCB). Obat ini bekerja dengan cara menghambat kalsium masuk ke dalam sel sehingga salah satu efeknya adalah menyebabkan vasodilatasi (Efeknya akan memperlancar aliran darah menuju jantung dan mengurangi tekanan darah), memperlambat laju jantung, dan menurunkan Selain untuk mengatasi hipertensi, amlodipine juga digunakan untuk meredakan gejala nyeri dada atau angina pektoris pada penyakit jantung koroner kontraktilitas miokard sehingga menurunkan tekanan darah.
- Glimepirid tabs 2 mg : Glimepiride adalah obat untuk mengendalikan kadar gula darah yang tinggi pada penderita diabetes tipe 2. Obat diabetes ini bekerja dengan cara meningkatkan produksi insulin di pankreas. Glimepiride termasuk ke dalam obat antidiabetes golongan sulfonylurea. Obat ini bekerja dengan cara mendorong pankreas untuk memproduksi insulin dan membantu tubuh memaksimalkan kerja insulin. Dengan begitu, kadar gula darah dapat lebih terkontrol dan risiko komplikasi akibat diabetes tipe 2 dapat dikurangi**.** Untuk meningkatkan efektivitasnya, penggunaan glimepiride harus disertai dengan pengaturan pola makan dan olahraga yang teratur.
- Metformin tabs 50 mg : Obat ini berfungsi untuk mengurangi produksi glukosa pada hati. Dosis penggunaan metformin berbeda-beda untuk tiap pasien dan disesuaikan pada tingkat keparahan diabetes. Obat ini dikonsumsi bersamaan atau sesudah makan. Obat diabetes yang diresepkan oleh dokter bukanlah untuk menyembuhkan penyakit diabetes, melainkan untuk menjaga kadar gula darah agar stabil dan tetap berada pada batas normal. Tujuan mengonsumsi obat diabetes adalah untuk mencegah agar gula darah tidak naik terlalu tinggi, karena gula darah tinggi dalam jangka panjang dapat menyebabkan komplikasi penyakit diabetes yang berbahaya.

Analisis Resep : Resep ini tidak memenuhi aspek administratif yaitu No. Telp. Dokter dan Alamat Dokter, BB/TB/BMI pasien, Alamat Pasien. Namun keempaat hal tersebut mempengaruhi terapi yang akan didapat pasien. Alangkah baiknya jika No. Telp. Dokter dan Alamat Dokter tersebut juga dicantumkan agar lebih mudah untuk mengkonfirmasi resep pasien. Alamat pasien memang penting untuk diketahui agar jika terdapat kesalahan pemberian obat diperlukan pemantauan khusus dapat lebih mudah mengkonfirmasi kepasien. Namun dalam praktek dokter, pasien sudah dimintai no. telpon sehingga untuk konfirmasi lebih lanjut

dapat menghubungi pasien . Oleh karena itu, kurangnya alamat pasien dalam kelengkapan resep bukanlah hal yang serius dan dikarena pasien tersebut termasuk pasien PRB sehingga pasien diwajibkan melampirkan fotocopy KTP, kertas putih dan lembar asli resep. BB/TB/BMI merupakan salah satu hal yang diperhitungkan dalam pemilihan terapi, namun dalam kasus ini pemilihan obat yang diberikan merupakan yang sering diresepkan untuk pasien dewasa sehingga sudah disesuaikan dengan kondisi dan berat badan pasien. Resep tersebut sudah memenuhi beberapa aspek farmasetik yaitu bentuk sediaan dan kekuatan sediaan, stabilitas, dan kompatibilitas sudah terpenuhi.

Resep No. 5

Resep Obat Program Rujuk Balik

Dokter : dr. Jauhari Rahmani

SIP : 445/17.C/SIPDA/2019

Pelaihari, 03-03-2021

R/ Lantus 100 IU/mL No. III

S 0-0-22

R/ NovoMix@30 100 IU/mL No. IV

S 22-0-14

R/Candesartan 16 mg No. XXX

S 1 dd 1

R Amlodipin 10 mg No. XXX

S 1 dd 1

Pro: Tn. S

Tgl lahir : 10-04-1970

Umur : 51 Tahun

No. KP-BPJS: 00012xxxx

Hub. Keluarga : Suami

No.	Kelengkapan Administratif	Ket.
1.	Nama Dokter	√
2.	SIP Dokter	√
3.	Alamat Dokter	-
4.	No Telpon Dokter	-
5.	Paraf Dokter	√
6.	Tanggal Penulisan Resep	√
7.	Nama Pasien	√
8.	Umur Pasien	√
9.	BB/TB/BMI	-
10.	Alamat pasien	-
11.	Nama, dan Jumlah Obat	√
12.	Aturan Pakai Obat	√
No.	**Kelengkapan Farmasetik**	**Ket.**
1.	Bentuk Sediaan dan Kekuatan Sediaan	√
2.	Stabilitas	√
3.	Kompatibilitas	√

ETIKET

APOTEK KIMIA FARMA PELAIHARI
Jl. H. Beojasin Pelaihari
Telp. 0512-2021125
APA : Apt. Ricky Desrianto, S.Farm
SIPA : 445/03/SIPA/2016
SIA : 445/02/VI/BP2T-APT/2016

Nama : Tn.S No. 05 Tgl. 05-03-2021

1 x sehari 22 IU/mL malam

OBAT LUAR

Paraf Dokter Paraf Pasien Nama & SIP dokter Nama Pasien	(jauhkan obat dari jangkauan anak-anak) Nama /jumlah obat : Lantus 100 IU/mL / 3 buah Tgl. Kadaluarsa : - (Hubungi Apoteker /Asisten Bila Membutuhkan Informasi/Obat) **APOTEK KIMIA FARMA PELAIHARI** **Jl. H. Beojasin Pelaihari** **Telp. 0512-2021125** **APA : Apt. Ricky Desrianto, S.Farm** **SIPA : 445/03/SIPA/2016** **SIA : 445/02/VI/BP2T-APT/2016** Nama : Tn.S No. 05 Tgl. 05-03-2021 2 x sehari 22 IU/mL pagi hari & 14 IU/mL mlam hari OBAT LUAR (jauhkan obat dari jangkauan anak-anak) Nama /jumlah obat:NovoMix 100 IU/mL / 4 buah Tgl. Kadaluarsa : - (Hubungi Apoteker /Asisten Bila Membutuhkan Informasi/Obat) **APOTEK KIMIA FARMA PELAIHARI** **Jl. H. Beojasin Pelaihari** **Telp. 0512-2021125** **APA : Apt. Ricky Desrianto, S.Farm** **SIPA : 445/03/SIPA/2016** **SIA : 445/02/VI/BP2T-APT/2016** Nama : Tn.S No. 05 Tgl. 05-03-2021 1 x Sehari 1 **tablet** ~~ml/tetes~~ pagi ~~ml~~ ~~sdk makan~~ siang ~~bunglkus~~ ~~sdk takar~~ sore malam ~~sebelum~~/sesudah makan (jauhkan obat dari jangkauan anak-anak) Nama/jumlah obat: Candesartan 16 mg / 30 tablet Tgl. Kadaluarsa : - (Hubungi Apoteker /Asisten Bila Membutuhkan Informasi/Obat) **APOTEK KIMIA FARMA PELAIHARI** **Jl. H. Beojasin Pelaihari**

	Telp. 0512-2021125 **APA : Apt. Ricky Desrianto, S.Farm** **SIPA : 445/03/SIPA/2016** **SIA : 445/02/VI/BP2T-APT/2016**
	Nama : Tn.S No. 05 Tgl. 05-03-2021 1 x Sehari 1 **tablet** ~~ml/tetes~~ pagi ~~ml~~ ~~sdk makan~~ siang ~~bungkus~~ ~~sdk takar~~ sore malam ~~sebelum~~/sesudah makan (jauhkan obat dari jangkauan anak-anak)
	Nama /jumlah obat: Amlodipin 10 mg / 30 tablet Tgl. Kadaluarsa : - (Hubungi Apoteker /Asisten Bila Membutuhkan Informasi/Obat)

Indikasi Obat :

- Lantusa 100 IU/mL : Lantus Solostar Flexpen merupakan sediaan yang mengandung Insulin Glargine yang termasuk dalam golongan insulin analog kerja panjang (Long-Acting). Insulin ini digunakan untuk pengobatan diabetes melitus pada orang dewasa, remaja dan anak berusia 2 tahun dan diatasnya. Sifatnya yang *long-acting* membuat Lantus dapat bertahan lebih lama di dalam tubuh dibandingkan insulin biasa. Dengan begitu, gula dalam darah dapat menjadi lebih rendah dari yang bisanya tinggi dan cenderung stabil. Lantus dapat diberikan bersama dengan obat antidiabetik oral lainnya pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.
- NovoMix@30 100 IU/mL : Novomix Flexpen merupakan golongan insulin analog campuran yang mengandung insulin 70% Protamin Aspart dan 30% Aspart. Insulin ini digunakan untuk pengobatan pada pasien dengan Diabetes Melitus yang membutuhkan insulin. Pada pasien Diabetes Tipe 2, NOVOMIX dapat diberikan secara tunggal maupun dikombinasikan dengan obat antidiabetik oral jika kombinasi insulin disetujui dimana glukosa darah pasien tidak terkontrol secara memadai hanya dengan obat antidiabetik oral saja. Dalam penggunaan obat ini harus sesuai dengan petunjuk dokter.
- Candesartan 16 mg : obat antihipertensi golongan penghambat reseptor angiotensin / Angiotensin Reseptor Blocker (ARB) yang bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah. Obat ini bekerja dengan cara menghambat pengikatan angiotensin II ke reseptor AT1 pada jaringan tubuh. Hal ini mengakibatkan pelebaran pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar dan tekanan darah akan menurun. Selain itu, obat ini juga berfungsi dalam pengobatan pada pasien dengan gagal jantung dan gangguan fungsi sistolik ventrikel kiri ketika obat penghambat ACE tidak ditoleransi.
- Amlodipin 5 mg : Amlodipine bekerja dengan cara melemaskan dinding pembuluh darah. Efeknya akan memperlancar aliran darah menuju jantung

dan mengurangi tekanan darah. Selain untuk mengatasi hipertensi, amlodipine juga digunakan untuk meredakan gejala nyeri dada atau angina pektoris pada penyakit jantung koroner.
Analisis Resep : Resep ini tidak memenuhi aspek administratif yaitu No. Telp. Dokter dan Alamat Dokter, BB/TB/BMI pasien, Alamat Pasien. Namun keempaat hal tersebut mempengaruhi terapi yang akan didapat pasien. Alangkah baiknya jika No. Telp. Dokter dan Alamat Dokter tersebut juga dicantumkan agar lebih mudah untuk mengkonfirmasi resep pasien. Alamat pasien memang penting untuk diketahui agar jika terdapat kesalahan pemberian obat diperlukan pemantauan khusus dapat lebih mudah mengkonfirmasi kepasien. Namun dalam praktek dokter, pasien sudah dimintai no. telpon sehingga untuk konfirmasi lebih lanjut dapat menghubungi pasien . Oleh karena itu, kurangnya alamat pasien dalam kelengkapan resep bukanlah hal yang serius dan dikarena pasien tersebut termasuk pasien PRB sehingga pasien diwajibkan melampirkan fotocopy KTP, kertas putih dan lembar asli resep. BB/TB/BMI merupakan salah satu hal yang diperhitungkan dalam pemilihan terapi, namun dalam kasus ini pemilihan obat yang diberikan merupakan yang sering diresepkan untuk pasien dewasa sehingga sudah disesuaikan dengan kondisi dan berat badan pasien. Resep tersebut sudah memenuhi beberapa aspek farmasetik yaitu bentuk sediaan dan kekuatan sediaan, stabilitas, dan kompatibilitas sudah terpenuhi.

3.2 Alur Pelayanan Resep

Apotek Kimia Farma 732 Pelaihari melayani pelayanan perbekalaan farmasi yaitu pelayanan obat tanpa resep dan dengan resep dokter berupa, BPJS, obat keras, obat psikotropika dan obat narkotika. Alur pelayanan resep dokter yaitu sebagai berikut:

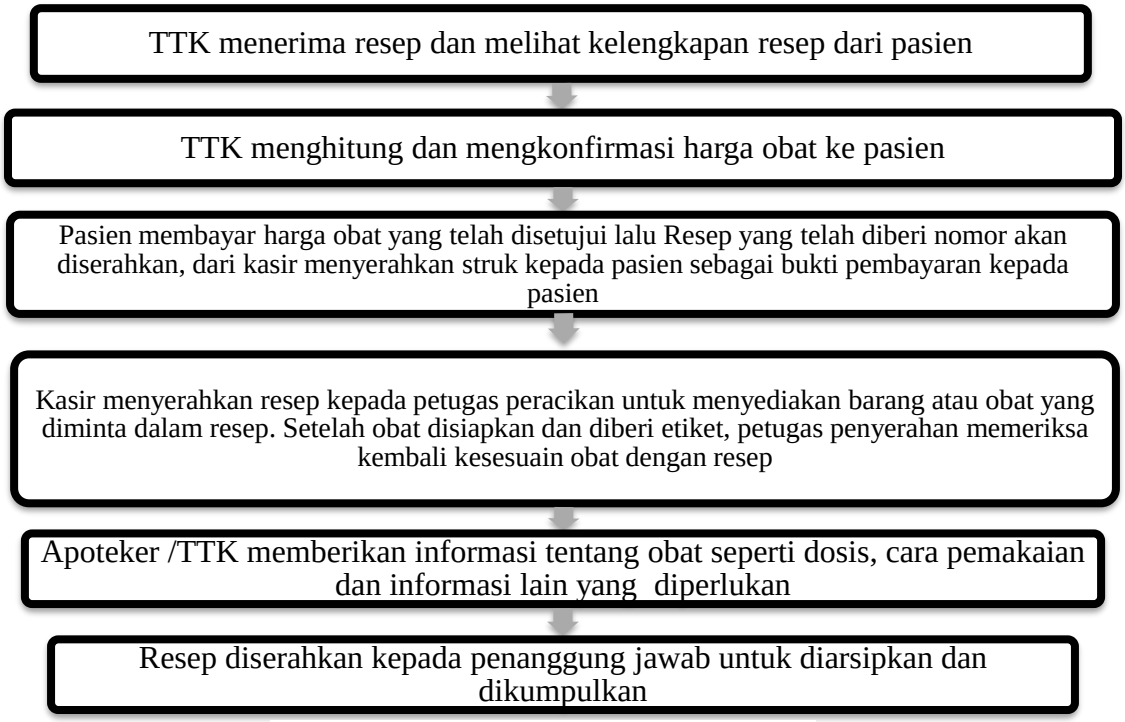

Gambar 5. Alur Pelayanan Resep

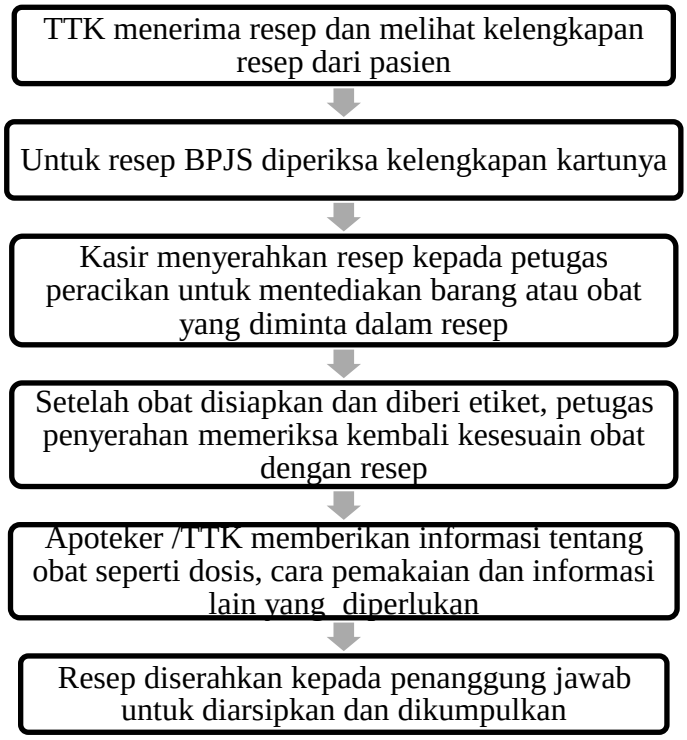

Gambar 6. Alur Resep BPJS

Untuk alur pelayanan resep narkotika dan psikotropika dilakunakan berdasarkan resep dokter. Resep obat yang mengandung golongan narkotika dan psikotropika diberi tanda garis bawah merah, menyiapkan obat sesuai dengan permintaan diresep. Untuk obat narkotik dan psikotropik harus menulis nama pasien, nomor resep, tanggal resep, alamat pasien, nama dokter, dan obat yang diminta pada buku khusus, dan untuk pengeluaran obat di catat di kartu stok. Melakukan pemeriksaan akhir sebelum dilakukan penyerahan ke pasien disertai pemberian informasi tentang obat tersebut. Apotek tidak boleh mengulang penyerahan obat narkotika dan psikotropika atas dasar salinan resep dari apotek lain, salinan resep harus diambil di apotek yang menyimpan resep aslinya.

3.3 Penyerahan Obat ke Pasien

Penyerahan obat kepasien di apotek Kimia Farma 732 Pelaihari dilakukan oleh apoteker atau tenaga teknik kefarmasian, sebelum diserahkan ke pasian petugas melakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian obat dan resep. Kemudian apoteker atau tenaga kefarmasian memberikan tentang informasi dosis,cara pemakaian obat atau informasi lainnya yang diperlukan.

Pada saat penyerahan obat ke pasien disertai dengan pelayanan informasi obat yang merupakan kegiatan penyediaan dan informasi rekomendasi obat yang akurat, luas lengkap, terkini dan dijelaskan satu-satu oleh apoteker atau TTK kepada pasien. Apotek Kimia Farma 732 Pelaihari menyediakan pelayanan informasi obat dan konseling kepada pasien yang dilakukan langsung oleh apoteker atau TTK. Informasi obat kepada pasien meliputi cara pemakain obat, cara penyimpanan, jangka waktu pengobatan, aktivitas pada makanan dan minuman yang harus dihindari selama terapi.

BAB IV
ANALISIS SWAMEDIKASI

4.1 Alur Pelayanan Non Resep

Pelayanan swamedikasi merupakan pemilihan dan penggunaan obat oleh individu untuk mengatasi masalah kesehatan tanpa menggunakan resep dari dokter. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan obat untuk swamedikasi, yaitu (WHO, 1998):

1. Pengobatan yang digunakan harus terjamin keamanan, kualitas dan keefektifannya.
2. Pengobatan yang digunakan diindikasikan untuk kondisi yang dapat dikenali sendiri dan untuk beberapa macam kondisi kronis dan tahap penyembuhan (setelah diagnosis medis awal). Pada seluruh kasus, obat harus didesain spesifik untuk tujuan pengobatan tertentu dan memerlukan bentuk sediaan dan dosis yang benar.

Obat yang dapat diserahkan tanpa resep dokter harus memenuhi kriteria (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 1993):

1. Tidak dikontraindikasikan pada wanita hamil, anak dibawah usia 2 tahun, dan orang tua diatas 65 tahun.
2. Pengobatan sendiri dengan obat dimaksud tidak memberikan resiko akan kelanjutan penyakit.
3. Penggunaan tidak memerlukan cara dan atau alat khusus yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan.
4. Penggunaannya diperlukan untuk penyakit yang prevalensinya tinggi di Indonesia.
5. Obat dimaksud memiliki rasio khasiat keamanan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk pengobatan sendiri.

Untuk mewujudkan asuhan kefarmasian (Pharmaceutical Care) dalam pelayanan swamedikasi digunakan metode WWHAM. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemilihan obat yang tepat dalam rangka penyembuhan,

pencegahan penyakit, pemulihan, maupun untuk peningkatan kesehatan pasien. Metode WWHAM terdiri dari (Mashuda, A., 2011)

1. *Who is it for*? (Siapa yang sakit)
2. *What are the symptoms*? (Apa gejalanya)
3. *How long have the symptoms* ? (Sudah berapa lama gejala diderita)
4. *Action taken so far*? (Tindakan yang sudah dilakukan)
5. *Medication being taken*? (Obat yang sudah digunakan)

4.2 Alur Pelayanan Non Resep di Kimia Farma No. 732

Pelayanan non resep merupakan pelayanan apabila pasien datang ke apotek untuk membeli obat tanpa resep atau datang dengan keluhan sakit tertentu. Pasien yang ingin membeli obat tertentu tanpa resep akan dilayani bila ingin membeli obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat wajib apotek sementara untuk pembelian obat lain dengan resep serta obat psikotropika dan narkotika tidak dilayani. Secara umum alur pembeliannya serupa dengan pelayanan resep tunai. Pengemasan obat yang dibeli tanpa resep dibungkus kantung plastik tanpa pemberian etiket. Obat akan diserahkan oleh apoteker disertai penjelasan mengenai cara pemakaian obat.

Apabila pasien datang ke apotek tanpa resep namun memiliki keluhan sakit tertentu, maka apoteker akan membantu pasien dalam memilih obat. Apoteker akan melakukan assessment terhadap pasien tersebut dan mencatatnya di lembar pelayanan swamedikasi seperti keluhan apa yang dialami pasien, berapa lama keluhan terjadi, obat apa yang dikonsumsi sebelumnya. Selanjutnya apoteker merekomendasikan obat yang akan sesuai dengan keluhan pasien. Selanjutnya pasien membayar obat yang dibeli dan menunggu sementara obat disiapkan. Obat dikemas dalam kantung plastik tanpa pemberian etiket. Apoteker menyerahkan obat kepada pasien serta menjelaskan kegunaan dan cara penggunaan obat, bila setelah obat habis keluhan pasien belum hilang maka disarankan untuk menghubungi/rujuk ke dokter. Alur pelayanan non resep:

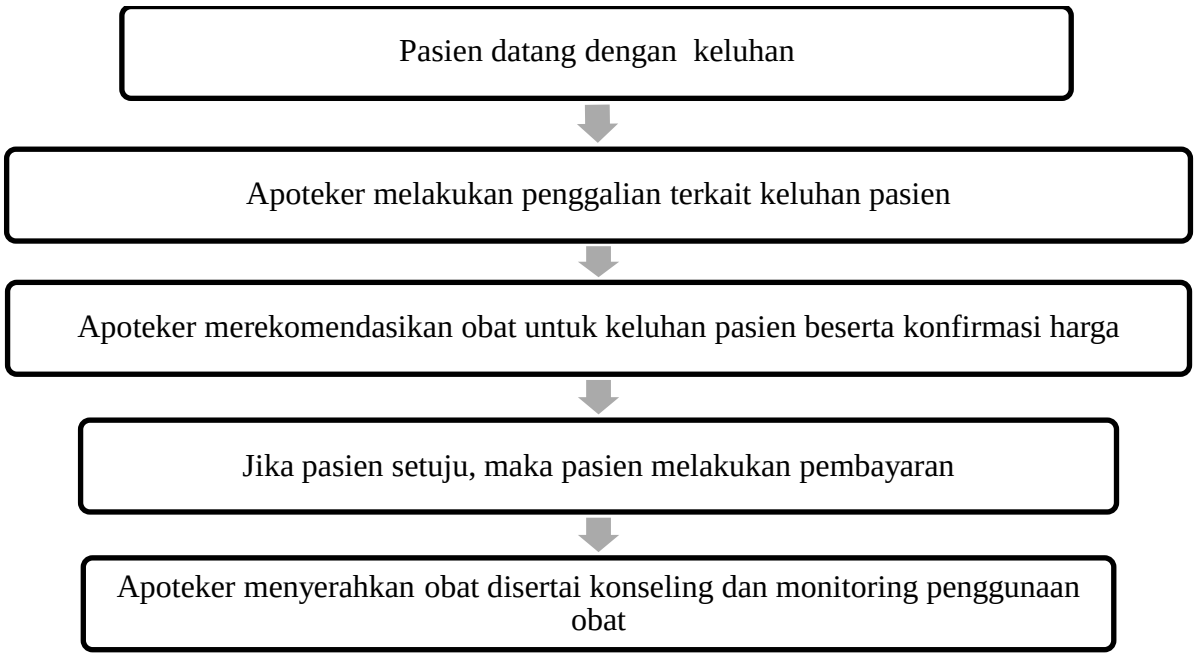

Gambar 7. Alur Pelayanan Non Resep

4.3 Kegiatan Swamedikasi

Swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan baik obat modern maupun obat tradisional oleh seseorang untuk melindungi diri dari penyakit dan gejalanya. Selain pengobatan sendiri atau swamedikasi, saat ini juga berkembang perawatan sendiri (*self care*). Perawatan sendiri ini lebih bersifat pencegahan terjadinya penyakit atau menjaga supaya penyakitnya tidak bertambah parah dengan perubahan pola hidup, menjaga pola makan, menjaga kebersihan dan lain-lain (WHO, 1998).

4.4 Kegiatan Swamedikasi

ANALISIS KASUS 1		PENANGANAN MASALAH
PENGGALIAN		
W	Seorang Wanita Dewasa (Ibu)	Tergali
W	Nyeri pada gigi graham belakang	Tergali
H	3 hari	Tergali

A	-	Sebaiknya apoteker menanyakan kembali apa saja tindakan yang sudah dilakukan pasien selama ini untuk mengurangi keluhan
M	-	Sebaiknya apoteker menanyakan kembali apakah pasien ada mengkonsumsi obat untuk meringankan keluhan
PENATALAKSANAAN		
Pemilihan terapi	TOPGESIC (Asam Mefenamat 500 mg)	Pemilihan terapi sudah tepat, Asam Mefenamat merupakan obat non steroid inflamsai (NSAID) untuk mengurangi rasa sakit ringan hingga sedang, tambahkan non farmakologi seperti jaga kebersihan gigi, gosok minimal 2 kali sehari dan hindari makanan yang dapat menyebabkan sakit gigi, perbanyak makan makanan yang lembut, serta minum air putih yang cukup, karena ada kemungkinan pasien menderita sakit gigi karena memakan makanan yang keras.
Konseling	3 x sehari 1 tablet sesudah makan	Topgesic (Asam Mefenamat) Merupakan obat yang dapat meredakan bengkak dan nyeri. Obat golongan ini dapat menyebabkan efek samping seperti iritasi lambung dan tukak saluran cerna. Obat disimpan di suhu ruang dan terhindar dari cahaya matahari langsung (MIMS).
MONITORING		
-	Penggunaan obat dilakukan kurang lebih 3 hari, jika setelah pengobatan selama 3 hari gejala tak kunjung berkurang (tidak ada perbaikan) atau gejala makin memburuk, atau terdapat efeksamping obat yang sangat mengganggu maka segera berkonsultasi dengan dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut agar terapi yang diberikan sesuai dengan kondisi pasien.	

Dalam kasus ini, penggalian masalah masih belum memenuhi WWHAM menurut Blankinsopp (2002) karna kurangnya penggalian usia pasien, gejala lain yang dialami pasien, berapa lama gejala pasien serta tindakan serta obat yang sudah pernah digunakan untuk mengurangi atau menyembuhkan gejala pasien. Pemberian konseling dalam kasus ini masih belum lengkap dan sempurna sehingga dapat ditambahkan beberapa poin konseling ke pasien menurut Cua (2006) yang meliputi penyebab gejala pasien, alergi pasien, dan sejarah pengobatan pasien.

ANALISIS KASUS 2		PENANGANAN MASALAH
PENGGALIAN		
W	Seorang pasien dewasa laki-laki	Tergali
W	Gatal pada kulit	Tergali
H	-	Sebaiknya apoteker menanyakan kembali sudah berapa lama gejala yang dialami atau dirasakan pasien.
A	-	Sebaiknya apoteker menanyakan kembali apa saja tindakan yang sudah dilakukan pasien selama ini untuk mengurangi keluhan
M	-	Sebaiknya apoteker menanyakan kembali apakah pasien ada mengkonsumsi obat untuk meringankan keluhan
PENATALAKSANAAN		
Pemilihan terapi	Gentamicin salep	Pemilihan terapi sudah tepat, Gentamicin salep berfungsi untuk pengobatan topical infeksi primer dan skunder pada kulit yang disebabkan bakteri yang peka pada Gentamicin (Brosur obat), tambahkan Non-Farmakologi untuk selalu menjaga kebersihan kulit, gunakan pelembab kulit, dan usahakan untuk tidak menggaruk gatalnya agar tidak memperparah rasa gatal.

Konseling	Oleskan tipis pada kulit 4 x sehari	Konseling sudah tepat, Gentamicin salep untuk mengurangi rasa gatal pada kulit dioleskan tipis pada kulit yang bermasalh sebanyak 3-4 x sehari. Hindari area kontak mata, salep disimpan pada tempat yang terhindar pada cahaya matahari. Efek samping salep ini dapat menyebabkan kulit merah dan iritasi namun pasien tidak perlu khawatir karena hal tersebut tidak terjadi jika pasien menggunakannya secara aturan.
MONITORING		
-	Jika setelah pengobatan gejala tak kunjung berkurang (tidak ada perbaikan) atau gejala makin memburuk, atau terdapat efeksamping obat yang sangat mengganggu maka segera berkonsultasi dengan dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut agar terapi yang diberikan sesuai dengan kondisi pasien.	
Dalam kasus ini, penggalian masalah masih belum memenuhi WWHAM menurut Blankinsopp (2002) karna kurangnya penggalian usia pasien, gejala lain yang dialami pasien, berapa lama gejala pasien serta tindakan serta obat yang sudah pernah digunakan untuk mengurangi atau menyembuhkan gejala pasien. Pemberian konseling dalam kasus ini masih belum lengkap dan sempurna sehingga dapat ditambahkan beberapa poin konseling ke pasien menurut Cua (2006) yang meliputi penyebab gejala pasien, alergi pasien, dan sejarah pengobatan pasien.		

ANALISIS KASUS 3		PENANGANAN MASALAH
PENGGALIAN		
W	Seorang Bapak	Tergali
W	Nyeri kaki	Tergali
H	1 Minggu	Tergali
A	-	Sebaiknya apoteker menanyakan kembali apa saja tindakan yang sudah dilakukan pasien selama ini untuk mengurangi keluhan

M	-	Sebaiknya apoteker menanyakan kembali apakah pasien ada mengkonsumsi obat untuk meringankan keluhan
PENATALAKSANAAN		
Pemilihan terapi	Kamaflam (Diclofenac Potassium) 50 mg	Pemilihan terapi sudah tepat, Kamaflam adalah obat yang digunakan sebagai pereda nyeri, mengurangi gangguan inflamasi (radang), dismenore (nyeri haid), nyeri ringan sampai sedang aska oprasi khususnya ketika pasien mengalami peradangan. Non-Farmakologi yang bias disampaikan untuk mempercepat kesembuhan pasien bias mengkompres dibagian nyeri dengan kompres hangat selama 15 menit, serta istirahat yang cukup.
Konseling	Diminum 1 x sehari sebanyak 1 Tablet, setelah makan.	Kamaflam adalah obat yang digunakan sebagai pereda nyeri, mengurangi gangguan inflamasi (radang), dismenore (nyeri haid), nyeri ringan sampai sedang aska oprasi khususnya ketika pasien mengalami peradangan. Efek samping dari obat kamaflam 50 Mg adalah mual, sehingga obat ini diminum setelah makan. Obat disimpan pada suhu ruang, terhindar dari cahaya matahari langsung.
MONITORING		
-	Jika setelah pengobatan selama 7 hari, gejala tak kunjung berkurang (tidak ada perbaikan) atau gejala makin memburuk, atau terdapat efeksamping obat yang sangat mengganggu atau efek yang tidak diingingkan maka hentikan pemakaian obatnya dam segera berkonsultasi dengan dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut agar terapi yang diberikan sesuai dengan kondisi pasien.	
Dalam kasus ini, penggalian masalah masih belum memenuhi WWHAM menurut Blankinsopp (2002) karna kurangnya penggalian usia pasien, gejala lain yang dialami pasien, berapa lama gejala pasien serta tindakan serta obat yang sudah pernah digunakan untuk mengurangi atau menyembuhkan gejala pasien. Pemberian konseling dalam kasus ini masih belum lengkap dan sempurna sehingga dapat ditambahkan beberapa poin konseling ke pasien menurut Cua (2006) yang meliputi penyebab gejala pasien, alergi pasien, dan sejarah pengobatan pasien.		

ANALISIS KASUS 4		PENANGANAN MASALAH
PENGGALIAN		
W	Seorang Wanita	Tergali

W	Maag	Tergali
H	Baru saja	Tergali
A	-	Sebaiknya apoteker menanyakan kembali apa saja tindakan yang sudah dilakukan pasien selama ini untuk mengurangi keluhan
M	-	Sebaiknya apoteker menanyakan kembali apakah pasien ada mengkonsumsi obat untuk meringankan keluhan
PENATALAKSANAAN		
Pemilihan terapi	Polysilane (tablet kunyah)	Pemilihan terapi sudah tepat, Polysilane adalah obat yang digunakan sebagai pereda nyeri pada ulu hati (Maag) perut kembung, mengandung Simethicone (Membantu mencegah gelembung gas di usus), Aluminium Hidroksida dan Magnesium Hidroksida yang berfungsi sebagai antasida (untuk menetralisir asam lambung) dan perut kembung. Obat ini diminum 1-2 jam sebelum/sesudah makan dan menjelang tidur (Brosur obat). Non-farmakologi yaitu makan yang teratur, hindari makan asam atau makan pedas.
Konseling	Diminum 3-4 x sehari 1 Tablet, 1-2 jam sebelum/setelah makan, dan sebelum tidur malam.	Polysilane (tablet kunyah) digunakan untuk mngatasi maag dan perut kembung, diminum 3-4 x sehari 1 Tablet, 1-2 jam sebelum/setelah makan, dan sebelum tidur malam. Pemakaian obat dengan cara dikunyah, sebaiknya dijelaskan juga tentang efek samping obat yaitu diare, konstipasi, dan menganjurkan pasien untuk mematuhi aturan pengguaan obat, jelaskan tentang penyimpanan obat (Brosur Obat).
MONITORING		
-	Jika setelah pengobatan gejala tak kunjung berkurang (tidak ada perbaikan) atau gejala makin memburuk, atau terdapat efeksamping obat yang sangat mengganggu atau efek yang tidak diingingkan maka hentikan pemakaian obatnya dam segera berkonsultasi dengan dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut agar terapi yang diberikan sesuai dengan kondisi pasien.	
Dalam kasus ini, penggalian masalah masih belum memenuhi WWHAM menurut Blankinsopp (2002) karna kurangnya penggalian usia pasien, gejala lain yang dialami pasien, berapa lama gejala pasien serta tindakan serta obat yang sudah		

pernah digunakan untuk mengurangi atau menyembuhkan gejala pasien. Pemberian konseling dalam kasus ini masih belum lengkap dan sempurna sehingga dapat ditambahkan beberapa poin konseling ke pasien menurut Cua (2006) yang meliputi penyebab gejala pasien, alergi pasien, dan sejarah pengobatan pasien.

ANALISIS KASUS 5		PENANGANAN MASALAH
PENGGALIAN		
W	Seorang Bapak	Tergali
W	Batuk berdahak	Tergali
H	-	Sebaiknya apoteker menanyakan kembali sudah berapa lama gejala yang dialami atau dirasakan pasien.
A	-	Sebaiknya apoteker menanyakan kembali apa saja tindakan yang sudah dilakukan pasien selama ini untuk mengurangi keluhan
M	-	Sebaiknya apoteker menanyakan kembali apakah pasien ada mengkonsumsi obat untuk meringankan keluhan
PENATALAKSANAAN		
Pemilihan terapi	Vitacimin (Vitamin C 500 mg, tablet isap) Pectum sirup 60 mL (Per 5 mL: Cimicifuga Racemosa Rhizoma extr. 3.33 mg, grindelia Camporum Folium extr. 6.67 mg, Zingiber Officinale Rhizoma 26.67 mg, Piper Betle Folia 6.67 mg, glycyrrhiza glabra extr. sicc 15 mg, Thymus Vulgaris Herba extr. liquid 50 mg, Madu 500 mg)	Pemilihan terapi sudah tepat, Vitacimin merupakan suplemen yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena kandungan vitamin c yang ada pada suplemen tersebut dapat membantu system kekebalan tubuh bekerja dengan baik untuk melindungi tubuh dari penyakit. Untuk obat Pectum sirup terapi yang diberikan sudah sesuai dengan indikasi atau gejala yang dialami pasien. Pectum sirup dapat mengobati batuk berdahak dan batuk kering. Obat ini termasuk dalam golongan jamu. Non-Farmakologi yang bias disampaikan untuk mempercepat kesembuhan pasien adalah minum air putih, istirahat yang cukup serta rutin meminum suplemen daya tahan tubuh yang telah direkomendasikan.

Konseling	Vitacimn diminum 1-2 x sehari 1 Tablet, sesudah makan. Pectum sirup diminum 3 x sehari 1 sendok takar 15 mL.	Vitacimin merupakan suplemen yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh Pectum sirup berfungsi meredakan batuk berdahak (Ekspektoran) dan batuk kering (Antitusif), efek samping dari obat Pectum sirup adalah kelelahan dan mengantuk ringan (Sedasi) sehinngga penting untuk menanyakan kondisi pasien serta obat ini dikontraindikasikan pada pasien penderita tekanan darah tinggi (Hipertensi) sehingga penting untuk menanyakan riwayat penyakit pasien. Obat disimpan pada suhu ruang, dan terhindar dari cahaya matahari langsung.
MONITORING		
-	Jika setelah pengobatan gejala tak kunjung berkurang (tidak ada perbaikan) atau gejala makin memburuk, atau terdapat efeksamping obat yang sangat mengganggu atau efek yang tidak diingingkan maka hentikan pemakaian obatnya dam segera berkonsultasi dengan dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut agar terapi yang diberikan sesuai dengan kondisi pasien.	
Dalam kasus ini, penggalian masalah masih belum memenuhi WWHAM menurut Blankinsopp (2002) karna kurangnya penggalian usia pasien, gejala lain yang dialami pasien, berapa lama gejala pasien serta tindakan serta obat yang sudah pernah digunakan untuk mengurangi atau menyembuhkan gejala pasien. Pemberian konseling dalam kasus ini masih belum lengkap dan sempurna sehingga dapat ditambahkan beberapa poin konseling ke pasien menurut Cua (2006) yang meliputi penyebab gejala pasien, alergi pasien, dan sejarah pengobatan pasien.		

BAB V
KESIMPULAN

Sistem pengelolaan sediaan farmasi di Apotek Kimia Farma No. 732 Pelaihari tidak jauh berbeda dengan teori. Pengelolaan-pengelolaan tersebut mencakup perencanaan, pengadaan, penerimaan, penataan dan penyimpanan, pencatatan, pelaporan, serta pemusnahan. Adapun untuk proses alur pelayanan resep dan non resep yang kami amati saat di lapangan sudah sebanding dengan teori. Alur pelayanan resep meliputi bagian dasar seperti penerimaan resep, pemeriksaan stok secara manual maupun komputer, persetujuan pasien untuk dilayani resepnya apabila resep tersebut resep tunai (untuk resep kredit biasanya langsung dilayani setelah dikonfirmasi jumlah stok obat yang ada atau tidak ada), dispensing

(meliputi persiapan / preparation, pencampuran / mixing, pembungkusan/ packaging, hingga pemberian label/labelling dari obat atau alat sesuai resep dokter), kemudian tidak lupa re-check obat yang akan diserahkan agar disesuaikan dengan resep yang dilayani tersebut untuk mencegah kesalahan saat penyerahan resep, setelah penyerahan ini akan disertakan lagi dengan penjelasan informasi obat (sering disebut PIO/Pelayanan Informasi Obat yang meliputi informasi indikasi, aturan pakai, serta efek samping obat bila perlu dan info khusus lain terkait obat yang diserahakan).

Untuk alur pelayanan non resep, perbedaannya yaitu apoteker biasanya harus melakukan penggalian bertahap seperti menanyakan informasi pasien terkait siapa yang sakit, berapa lama keluhan atau gejalanya, tindakan dan obat apa yang telah digunakan, pernah konsultasi ke dokter atau belum, serta bila perlu usia dan gejala lain yang dialami pasien. Hal-hal tersebut merupakan dasar dari alur pelayanan non resep agar penggalian yang dilakukan akan sesuai dengan obat yang akan dijadikan apoteker sebagai terapi sementara sebelum pasien disarankan konsultasi ke dokter. Hal lain yang menjadi dasar

adalah seperti informasi terkait obat yang diserahkan apoteker meliputi yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu indikasi, aturan pakai, efek samping, serta informasi khusus terkait obat yang diserahkan dan bila perlu sedikit penjelasan farmakologi dengan bahasa yang komunikatif agar pasien mudah mengerti dan akan meningkatkan kepatuhannya dalam menggunakan obat yang diberikan demi mencapai efek terapi yang diinginkan.

Berdasarkan yang telah kami amati dan analisis terkait kekurangan yang ada pada alur pelayanan resep dan non resep diantaranya, jika alur pelayanan resep biasanya bermasalah pada kekurangan yang terkait aspek administratif dan farmasetis. Pada aspek administratif umumnya yang sering tidak ada adalah alamat dokter, paraf dokter, usia pasien (kadang-kadang), serta alamat pasien, sedangkan nama & SIP dokter, tanggal resep, dan tanggal resep biasanya jarang tertinggal pada kelengkapan resep. Untuk farmasetisnya biasanya yang kadang-kadang tidak ada seperti bentuk sediaan dan lama pemakaian, sedangkan nama obat, jumlah obat, kekuatan, dan aturan pakai biasanya jarang sekali tertinggal bahkan pada praktek memang tidak pernah tertinggal karena 3 hal ini bagi kami merupakan hal dasar yang tidak wajar bila tertinggal satu macam saja. Pada permasalahan alur pelayanan resep, pada pengamatan kami biasanya apoteker lupa menyampaikan efek samping umum terkait obat yang diserahkan, terapi non farmakologi dan informasi khusus lain yang kadang tertinggal, padahal hal ini berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien pada obat yang diserahkan apoteker.

Terkait swamedikasi, hal ini merupakan hal yang mendasari alur pelayanan non resep agar bisa menyesuaikan antara penggalian informasi keluhan pasien dengan obat yang akan diserahkan apoteker apabila yang dialami pasien masih termasuk kategori swamedikasi (bukan rujukan ke dokter). Swamedikasi juga mencakup dua hal yaitu konseling dan pelayanan informasi obat (PIO). Adapun tentang 10

macam kegiatan swamedikasi yang harus diamati dari lapangan, mencakup beberapa kriteria diantaranya analisis dengan metode WWHAM (Who is the patient, What is the symptom, How long the symptom, Action being taken, Medication being taken) untuk menggali informasi dari keluhan pasien agar bisa disesuaikan dengan tindakan dan terapi yang akan diberikan apoteker kepada pasien melalui perbandingan dua macam penatalaksanaan, yaitu penatalaksanaan yang diberikan apoteker dan yang secara teori. Penatalaksanaan tersebut berfungsi sebagai acuan mencakup tindakan dan terapi yang tepat untuk keluhan pasien.

Bagian yang penting lainnya adalah monitoring, hal ini cukup penting untuk disampaikan ke pasien sebagai target selama masa pengobatan/penyembuhan untuk mengetahui saat keadaan apa dan bagaimana pasien harus meminta tindak lanjut dari dokter agar bisa mendapatkan hak pasien untuk diberikan diagnosis dan terapi yang lebih tepat dan cepat.

BAB VI
SARAN

Setelah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Apotek Kimia Farma No. 732 Pelaihari dan mengamati serta melakukan berbagai kegiatan, maka kami ingin memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Mempertahankan kondisi pelayanan yang ramah, cepat, dan tepat sehingga kepercayaan masyarakat terhadap Apotek Kimia Farma No. 732 Pelaihari tetap terjaga dan minat para pelanggan untuk datang dapat terus meningkat.
2. Perlunya perhitungan waktu yang lebih cermat antara waktu pemesanan obat dengan jumlah stok obat di apotek karena kadang terjadi stok obat habis sebelum datang pesanan obat dari PBF.
3. Program Pelayanan Informasi Obat (PIO) sebaiknya dilakukan dan terus ditingkatkan tidak hanya sebatas cara penggunaan, tetapi harus lebih luas lagi, seperti tentang khasiat, efek samping, dan interaksi obat dengan obat maupun interaksi obat dengan makanan, sehingga pelayanan kefarmasian kepada pasien dapat dioptimalkan, dan kesalahan pemakaian obat dapat dikurangi.
4. Membuat dan menempel poster yang berisi tentang informasi obat serta tata cara penggunaan obat tertentu seperti insulin, inhaler, suppositoria, dan lainnya sebagai edukasi umum upasien.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Halaman Apotek

Lampiran 2. Swalayan

Lampiran 3. Tempat Pelayanan Resep dan Pelayanan Obat Bebas

Lampiran 4. Ruang Tunggu

Lampiran 5. Rak Obat Sediaan Cair

Lampiran 6. Rak Obat Sediaan Tablet / Kapsul

Lampiran 7. Lemari Obat Narkotika

Lampiran 8. Lemari Penyimpanan Suhu Dingin

Lampiran 9. Meja Peracikan

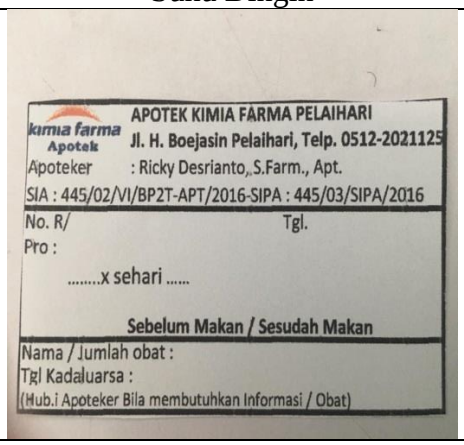

kimia farma Apotek
APOTEK KIMIA FARMA PELAIHARI
Jl. H. Boejasin Pelaihari, Telp. 0512-2021125
Apoteker : Ricky Desrianto,,S.Farm., Apt.
SIA : 445/02/VI/BP2T-APT/2016-SIPA : 445/03/SIPA/2016
No. R/ Tgl.
Pro :
.....x sehari .....
Sebelum Makan / Sesudah Makan
Nama / Jumlah obat :
Tgl Kadaluarsa :
(Hub.i Apoteker Bila membutuhkan Informasi / Obat)

Lampiran 10. Etiket Obat Oral

kimia farma Apotek
APOTEK KIMIA FARMA PELAIHARI
Jl. H. Boejasin Pelaihari, Telp. 0512-2021125
Apoteker : Ricky Desrianto,,S.Farm., Apt.
SIA : 445/02/VI/BP2T-APT/2016-SIPA : 445/03/SIPA/2016
Tgl.
Pro.:
.....
OBAT LUAR
(Jauhkan dari jangkauan anak- anak)
Nama / Jmlh Obat :
Tgl Kadaluarsa :
(Hub.i Apoteker Bila membutuhkan Informasi / obat)

Lampiran 11. Etiket Obat Luar

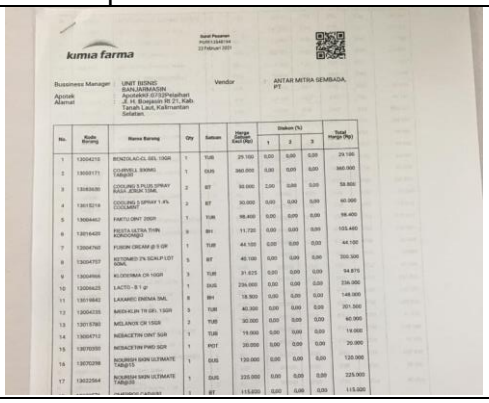

kimia farma

Bussiness Manager : UNIT BISNIS BANJARBARSIN
Apotek : Apotek(KF-0710)Pelaihari
Alamat : Jl. H. Boejasin Rt 21, Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan.
Vendor : ANTAR MITRA SEMBADA, PT

No.	Kode Barang	Nama Barang	Qty	Satuan	Harga Satuan Excl (Rp)	Diskon (%)			Total Harga (Rp)
						1	2	3	
1	13004215	BONDULAC-CL SEL 10GR	1	TUB	29.160	0,00	0,00	0,00	29.160
2	13005171	CURBIS-L 60MG Tablet30	1	DUS	360.000	0,00	0,00	0,00	360.000
3	13083630	COOLING S PLUS SPRAY BASA JERUK 10ML	2	BT	30.000	2,00	0,00	0,00	58.800
4	13015219	COOLING S SPRAY 1.4% CAJUPUTI	2	BT	30.000	0,00	0,00	0,00	60.000
5	13004447	FARTU OINT 20GR	1	TUB	98.400	0,00	0,00	0,00	98.400
6	13016420	FEUTA ULTRA THIN KONDOM@3	9	BH	11.720	0,00	0,00	0,00	105.480
7	13004760	FUSION CREAM @ 5 GR	1	TUB	44.100	0,00	0,00	0,00	44.100
8	13004707	KETOMED 2% SCALP LOT 50ML	5	BT	40.100	0,00	0,00	0,00	200.500
9	13004966	KLODERMA CR 10GR	3	TUB	31.625	0,00	0,00	0,00	94.875
10	13006425	LACTO - B 1 gr	1	DUS	236.000	0,00	0,00	0,00	236.000
11	13019842	LAXANSC ENEMA 3ML	8	BH	18.500	0,00	0,00	0,00	148.000
12	13004235	MEBHALIN TH GEL 10GR	5	TUB	40.300	0,00	0,00	0,00	201.500
13	13015765	MELANOX CR 15GR	2	TUB	30.000	0,00	0,00	0,00	60.000
14	13004712	MEBACETIN OINT 5GR	1	TUB	19.000	0,00	0,00	0,00	19.000
15	13070350	MEBACETIN PWD 5GR	1	POT	20.000	0,00	0,00	0,00	20.000
16	13070298	NOURISH SKIN ULTIMATE Tablet15	1	DUS	120.000	0,00	0,00	0,00	120.000
17	13023564	NOURISH SKIN ULTIMATE Tablet30	1	DUS	225.000	0,00	0,00	0,00	225.000
[illegible]	[illegible]	[illegible]	1	BT	115.000	0,00	0,00	0,00	115.000

Lampiran 12. Surat Pesanan Obat

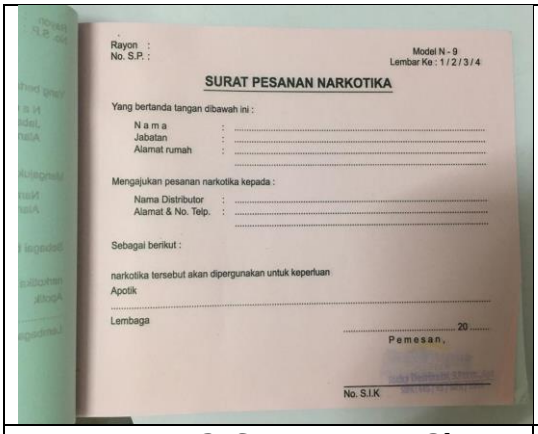

Rayon :
No. S.P. :

Model N - 9
Lembar Ke : 1 / 2 / 3 / 4

SURAT PESANAN NARKOTIKA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : .....
Jabatan : .....
Alamat rumah : .....

Mengajukan pesanan narkotika kepada :

Nama Distributor : .....
Alamat & No. Telp. : .....

Sebagai berikut :

narkotika tersebut akan dipergunakan untuk keperluan
Apotik
.....
Lembaga

..... 20.....
P e m e s a n ,

No. S.I.K

Lampiran 13. Surat Pesanan Obat Narkotika

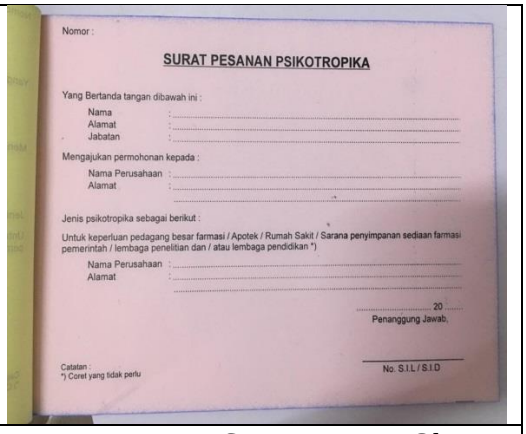

Nomor :

SURAT PESANAN PSIKOTROPIKA

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : .....
Alamat : .....
Jabatan : .....

Mengajukan permohonan kepada :

Nama Perusahaan : .....
Alamat : .....

Jenis psikotropika sebagai berikut :

Untuk keperluan pedagang besar farmasi / Apotek / Rumah Sakit / Sarana penyimpanan sediaan farmasi pemerintah / lembaga penelitian dan / atau lembaga pendidikan *)

Nama Perusahaan : .....
Alamat : .....

..... 20 .....
Penanggung Jawab,

Catatan :
*) Coret yang tidak perlu

No. S.I.L / S.I.D

Lampiran 14. Surat Pesanan Obat Psikotropika

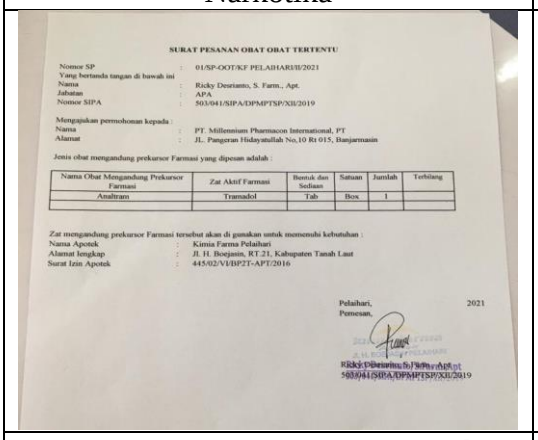

SURAT PESANAN OBAT OBAT TERTENTU

Nomor SP : 01/SP-OOT/KF PELAIHARI/II/2021
Yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Ricky Desrianto, S. Farm., Apt.
Jabatan : APA
Nomor SIPA : 503/041/SIPA/DPMPTSP/XII/2019

Mengajukan permohonan kepada :
Nama : PT. Millennium Pharmacon International, PT
Alamat : JL. Pangeran Hidayatullah No,10 Rt 015, Banjarmasin

Jenis obat mengandung prekursor Farmasi yang dipesan adalah :

Nama Obat Mengandung Prekursor Farmasi	Zat Aktif Farmasi	Bentuk dan Sediaan	Satuan	Jumlah	Terbilang
Analtram	Tramadol	Tab	Box	1	

Zat mengandung prekursor Farmasi tersebut akan di gunakan untuk memenuhi kebutuhan :
Nama Apotek : Kimia Farma Pelaihari
Alamat lengkap : Jl. H. Boejasin, RT.21, Kabupaten Tanah Laut
Surat Izin Apotek : 445/02/VI/BP2T-APT/2016

Pelaihari, 2021
Pemesan,

Ricky Desrianto, S.Farm.,Apt
503/041/SIPA/DPMPTSP/XII/2019

Lampiran 15. Surat Pemesanan Obat Obat Tertentu

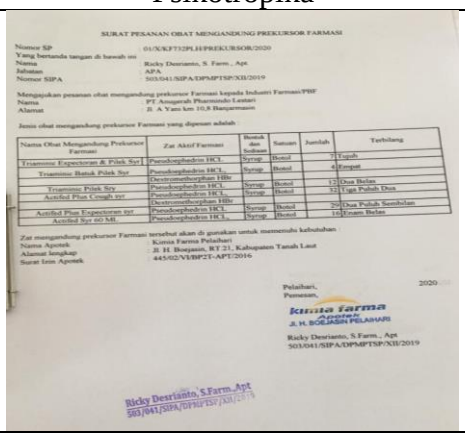

SURAT PESANAN OBAT MENGANDUNG PREKURSOR FARMASI

Nomor SP : 01/X/KF732PLH/PREKURSOR/2020
Yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Ricky Desrianto, S. Farm., Apt
Jabatan : APA
Nomor SIPA : 503/041/SIPA/DPMPTSP/XII/2019

Mengajukan pesanan obat mengandung prekursor Farmasi kepada Industri Farmasi/PBF
Nama : PT Anugerah Pharmindo Lestari
Alamat : Jl. A Yani km 10,8 Banjarmasin

Jenis obat mengandung prekursor Farmasi yang dipesan adalah

Nama Obat Mengandung Prekursor Farmasi	Zat Aktif Farmasi	Bentuk dan Sediaan	Satuan	Jumlah	Terbilang
Triaminic Expectorant & Pilek Syr	Pseudoephedrin HCL	Syrup	Botol	7	Tujuh
Triaminic Batuk Pilek Syr	Pseudoephedrin HCL	Syrup	Botol	4	Empat
	Dextromethorphan HBr				
Triaminic Pilek Syr	Pseudoephedrin HCL	Syrup	Botol	12	Dua Belas
Actified Plus Cough syr	Pseudoephedrin HCL	Syrup	Botol	32	Tiga Puluh Dua
	Dextromethorphan HBr				
Actified Plus Expectorant syr	Pseudoephedrin HCL	Syrup	Botol	29	Dua Puluh Sembilan
Actified Syr 60 ML	Pseudoephedrin HCL	Syrup	Botol	16	Enam Belas

Zat mengandung prekursor Farmasi tersebut akan di gunakan untuk memenuhi kebutuhan :
Nama Apotek : Kimia Farma Pelaihari
Alamat lengkap : Jl. H. Boejasin, RT 21, Kabupaten Tanah Laut
Surat Izin Apotek : 445/02/VI/BP2T-APT/2016

Pelaihari, 2020
Pemesan,

kimia farma
Apotek
J. H. BOEJASIN PELAIHARI

Ricky Desrianto, S.Farm., Apt
503/041/SIPA/DPMPTSP/XII/2019

Ricky Desrianto, S.Farm.,Apt
503/041/SIPA/DPMPTSP/XII/2019

Lampiran 16. Surat Pemesanan Obat Prekursor

FAKTUR
NO 1700146798 (RT1) Hal 1/1

Cabang : APL BANJARMASIN/D70
Jl. PANGERAN HIDAYATULLAH NO.10 / DPC/DPL/ JL.SETIAMIN

DC-10 TOP 8047

KEPADA KIMIA FARMA PELAIHARI,
NPWP: 01.061.227.3-051.000

DIKIRIM KE KIMIA FARMA PELAIHARI,
JL. H. BOEJASIN RT. 021 ANGGAU
PELAIHARI TANAH LAUT KALIMANTAN

NO.SPB	ORDER RGN	TGL FAKTUR	TGL.JTH TEMPO	RYN.JUAL	RYN.TAGIH	RYN.KIRIM	KETERANGAN
1700147505	301841	06.01.2022	25.04.2022	TUNAI-01	1700480004	70102	0.0020.00

NAMA BARANG	BATCH	EXP DATE	UNIT	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
TRATUSS PANATUSIN YAB'S 200'S (F)-0000.000					
FRAXONE PARATUSIN STMP 60 ML (F)-0000.000					
ULRFCS ACTIFED PLUS COUGH SUFF 60 ML (F)-					
ULRFCS ACTIFED PLUS EXPECTORANT 60 (F)-					
ULRCS ACTIFED 60 ML (F)-					
COBAGON CONC BATUK FLU ANAK APEL 60ML NEW (F)-1000.000					
COBAGON CONC BATUK FLU ANK ORANGE 60ML NEW (F)-1000.000	GRO801Y	31.03.2023	2 BOX	244,600	489,3
COOMEFON CONC BATUK FLU JAHE 60 ML NEW (F)-1000.000	1310 VL	31.07.2023	6 BTL	28,760	172,5
COOMEFON CONC BATUK FLU MADU 60 ML NEW (F)-1000.000	0BRC	24.04.2022	22 BTL	47,523	1,045,5
	1Fkw	02.06.2022	17 BTL	47,523	807,8
	1278	17.05.2022	11 BTL	47,523	522,7
	0BJ42	30.09.2022	9 BTL	11,275	101,4
	0ELO1	30.11.2022	5 BTL	11,275	56,3
	0ELO2	30.11.2022	7 BTL	9,950	69,6
	0BG120	31.01.2022	7 BTL	9,950	69,6

No. Sertifikasi CDOB Cold Chain: CDOB0344/S/1-0984/05/2020 No. Sertifikasi CDOB Regular: CDOB0344/S/4-1864/05/2020
Pembayaran Transfer : STANDARD CHARTERED : 8370001170285178 / PT Anugerah Pharmindo Lestari

TOTAL 1	POT.PENJUALAN	POT.CASH	TOTAL 2	P.P.N	METERAI	JUMLAH TAGIH
3,335,100	47,949	0	3,287,151	328,715	0	3,615,3

TERBILANG : Tiga juta enam ratus lima belas ribu delapan ratus enam puluh enam rupiah

PENERIMA
CAP & TTD

MTA 15.03.2021,13:39 WIB
TGL DITERIMA :
JAM DITERIMA :

1700146798

Perhatian :
- Faktur Asli berlaku sebagai Kwitansi.
- Pembayaran dengan Giro & Cheque dan lain-lain dinyatakan sah untuk PT Anugerah Pharmindo Lestari dan dianggap lunas setelah diuangkan.
- Barang yang diterima tidak sesuai fisik barang & dokumen

06.01.2021,13:13 WIB

HORMAT KAMI
PENANGGUNG JAWAB

STEVEN CANTADI
NIDN:0408079201

Lampiran 17. Faktur

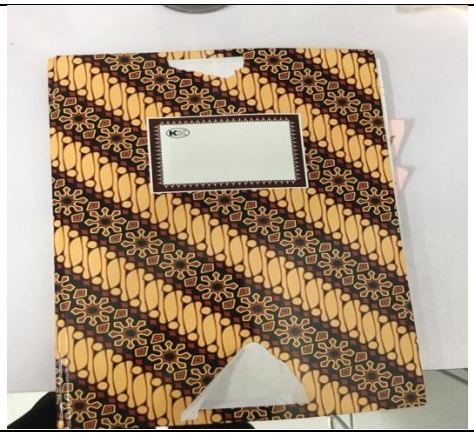

Lampiran 18. Buku Laporan Harian Narkotika dan Psikotropika

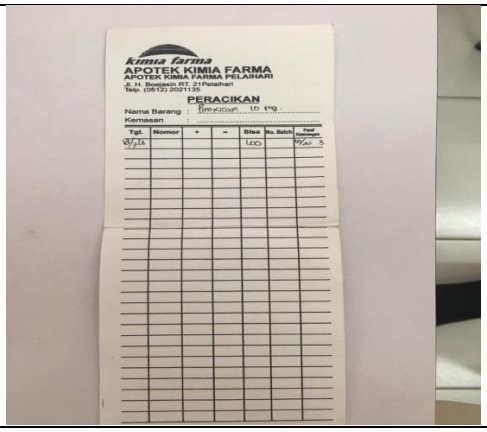

Lampiran 19. Kartu Stok Obat

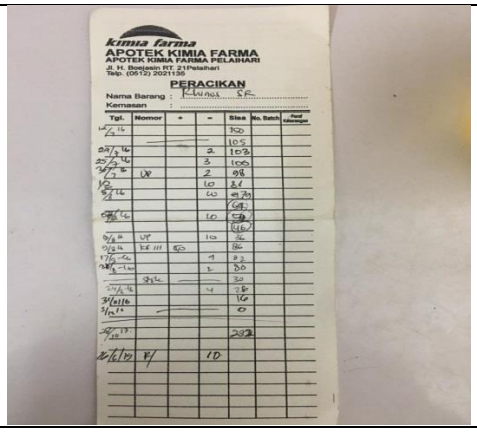

Lampiran 20. Kartu Stok Obat Prekursor

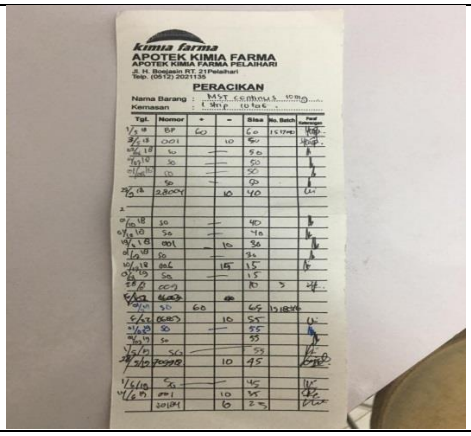

Lampiran 21. Kartu Stok Obat Narkotika

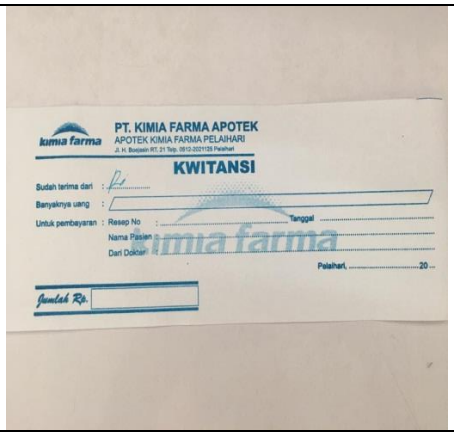

Lampiran 22. Kwitansi Pembayaran

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2015. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang *Peredaran, Penyimpanan Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi.* Jakarta.

Depkes RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016 tentang *Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.* Jakarta.

Depkes RI. 2007. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.* Jakarta.

Diakses : Sejarah - Kimia Farma - BUMN Farmasi Terbesar di Indonesia

Mashuda, A. 2011. *Pedoman Cara Pelayanan Kefarmasian yang Baik (CPFB).* Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 *tentang Psikotropika.*

Depkes RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2017 tentang *Perubahan Penggolongan Narkotika*. Jakarta.

Depkes RI. 1990. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 347/ Menkes/ SK/ VII/ 1990 tentang *Obat Wajib Apotek*. Jakarta.

Departemen Kesehatan. 1993. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 917/Menkes/Per/X/l993 tentang *Wajib Daftar Obat Jadi*. Pasa11 Ayat l-3.

WHO. 1998. *The Role of The Pharmacist in Self-Care and Self-Medication*. The Hague. The Netherlands.